

**PENGANTAR PERKEMBANGAN
ILMU SOSIAL**

Iga Zahira, M. Fathul Hadi & Sumiyati

**PENGANTAR PERKEMBANGAN
ILMU SOSIAL**


Sanabil

Pengantar Perkembangan Ilmu Sosial

© Sanabil 2021

Penulis: Iga Zahira, M. Fathul Hadi & Sumiyati

Editor: Dr. Akhmad Asyari, M. Pd

Layout: Erwin Padli, M. Hum

Desain Cover: Sanabil Creative

All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak dan menyebarkan sebagian atau keseluruhan isi buku dengan media cetak, digital atau elektronik untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

ISBN: 978-623-317-153-3

Cetakan 1: Agustus 2021

Penerbit:

Sanabil

Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram

Telp. 0370- 7505946, Mobile: 081-805311362

Email: sanabilpublishing@gmail.com

www.sanabil.web.id

DAFTAR ISI

COVER.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
KATA PENGANTAR DEKAN.....	viii
PENGANTAR PENULIS.....	x

BAB I KONSEP DASAR DAN LANDASAN ILMU SOSIAL

A. Pengertian Ilmu Sosial.....	1
B. Ciri-ciri Ilmu Sosial.....	2
C. Konsep Ilmu Sosial.....	3

BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU SOSIAL

A. Perkembangan Ilmu Sosial Abad Ke-17.....	16
B. Perkembangan Ilmu Sosial Abad Ke-18.....	18
C. Perkembangan Ilmu Sosial Abad Ke-19.....	19
D. Perkembangan Ilmu Sosial di Indonesia.....	20

BAB III ILMU GEOGRAFI

A. Pengertian Ilmu Geografi.....	24
B. Ruang Lingkup Ilmu Geografi.....	24
C. Objek Kajian Geografi.....	27
D. Prinsip-prinsip Geografi.....	29
E. Konsep Dasar Geografi.....	31
F. Konsep Esensial Geografi.....	39
G. Tujuan Pembelajaran Geografi.....	40
H. Manfaat Geografi Terapan.....	41

BAB IV ILMU SOSIOLOGI

A. Pengertian Sosiologi.....	42
B. Karakteristik Sosiologi.....	45

C. Sejarah Perkembangan Sosiologi	46
D. Ruang Lingkup Sosiologi	47
E. Kegunaan Sosiologi	51
F. Konsep Sosiologi	52
G. Pendekatan, Metode, Konkrit, dan Jenis Penelitian	59
H. Hubungan Sosiologi Dengan Ilmu Lainnya	

BAB V ILMU EKONOMI

A. Pengertian Ekonomi.....	69
B. Sejarah Perkembangan Ekonomi.....	70
C. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi.....	72
D. Teori Ekonomi.....	75
E. Manfaat Ekonomi.....	80
F. Ruang Lingkup Ekonomi	80
G. Metode Ekonomi.....	81

BAB VII ILMU PSIKOLOGI

A. Pengertian Psikologi.....	84
B. Ruang Lingkup Psikologi.....	85
C. Sejarah Perkembangan Psikologi	88
D. Pendekatan dan Metode Psikologi	89
E. Konsep – Konsep Psikologi.....	91
F. Manfaat Psikologi	94

BAB VIII ANTROPOLOGI

A. Pengertian Antropologi.....	95
B. Pendekatan, Metode, Teknik, Ilmu Bantu Dan Jenis Penelitian Antropologi.....	99

DAFTAR PUSTAKA	101
GLOSARIUM	102
BIODATA PENULIS.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Interaksi social.....	1
Gambar 1.2 Contoh interaksi social dilingkungan Sekolah ...	2
Gambar 1.3 Kelangkaan sumber daya alam	5
Gambar 1.4 Komponen abiotik.....	25
Gambar 1.5 Komponen biotik.....	25
Gambar 1.6 Contoh lingkungan sosial.....	26
Gambar 1.7 Atmosfer	27
Gambar 1.8 Geosfer.....	28
Gambar 1.9 Sosiologi	42
Gambar 2.1 Konflik Sosial	56
Gambar 2.2 Perubahan Sosial	57
Gambar 2.3 Masalah Sosial.....	58
Gambar 2.4 Penyimpangan Sosial	59
Gambar 2.5 Lembaga Sosial.....	67

KATA PENGANTAR DEKAN

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat & Salam semoga senantiasa terlimpah pada teladan agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai hari kebangkitan kelak. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, kompetensi penulisan buku mahasiswa pada tahun 2021.

Kompetisi Buku Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram tahun 2021 adalah upaya fakultas berkontribusi dalam implementasi meningkatkan literasi mahasiswa, dimana kuantitatif, grafik riset dan publikasi mahasiswa PTKI masih harus terus ditingkatkan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan mutu mahasiswa dengan mewujudkan suasana akademik yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif, efisien dengan kemudahan akses sumber belajar bagi mahasiswa. Publikasi ini juga diharapkan mendukung peningkatan kualitas mahasiswa dalam konteks memberi kontribusi dalam meningkatkan nilai akreditasi masing-masing program studi di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Kompetisi penulisan buku mahasiswa tahun 2021 berjumlah 20 judul dan berorientasi interkoneksi-integrasi antara agama dan sains, berspirit Horizon Ilmu UIN Mataram dengan inter-multi-transdisiplin ilmu yang mendialogkan metode dalam Islamic studies konvensional berkarakteristik deduktif-normatif-teologis dengan metode humanities studies kontemporer seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, hermeneutic, fenomenologi dan juga dengan ilmu eksakta (natural sciences) yang berkarakter induktif-rasional.

Mewakili Fakultas, saya berterima kasih atas kebijakan dan dukungan Rektor UIN Mataram dan jajarannya dengan diadakannya kembali kompetisi penulisan buku mahasiswa FTK UIN Mataram pada tahun 2021. Tak ada gading yang tak retak; tentu ada masih kurang, baik dari substansi maupun teknis penulisan pada petunjuk teknis

(pedoman) penulisan buku referensi ini. Di ‘ruang’ inilah kami harapkan saran kritis dari khalayak pembaca. Semoga agenda ini menjadi amal jariyah dan dihadirkan keberkahan bagi sivitas akademika UIN Mataram dan ummat pada umumnya.

Mataram, 31 Agustus 2021 M

Dekan



Dr. Hj. Lubna, M.Pd.

NIP. 196812311993032008

PRAKATA PENULIS

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan buku ini. Sholawat beriring salam selalu turcurahan kepada baginda nabi Muhammad SAW karena melalui beliau penulis bisa menikmati nikmatnya menuntut ilmu.

Buku ini adalah buku yang membahas tentang perkembangan ilmu sosial. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga dan teman-teman yang telah berjasa dalam memberikan motivasi untuk menyelesaikan buku ini. Krtitik dan saran sangat diharapkan penulis untuk memperbaiki kualitas buku ini.

Mataram, Agustus 2021

Penulis

BAB I

KONSEP DASAR DAN LANDASAN ILMU SOSIAL

A. Pengertian Ilmu Sosial

Ilmu sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Dengan demikian ilmu sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari interaksi antara individu dengan manusia. Gambar 1.1 menunjukkan contoh interaksi social.



Gambar 1.1 Interaksi sosial

Aspek kehidupan manusia meliputi interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, pendidikan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi mental, geografi dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut kemudian menghasilkan ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Hukum, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi dan sebagainya. Kemudian ilmu-ilmu sosial berkembang menjadi beberapa bagian yang tersusun dan terinci.

Ilmu sosial tidak hanya membahas tentang interaksi sosial tetapi membahas bagaimana manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena setiap orang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang berbeda. Dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial penting dalam kehidupan masyarakat.

Mempelajari ilmu-ilmu sosial di masyarakat dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Dapat memahami masalah sosial yang terjadi di masyarakat
2. Dapat mempermudah mencari jalan dari permasalahan yang terjadi di masyarakat.
3. Dapat memahami kepribadian masing-masing masyarakat sehingga kita tahu bagaimana bersikap dengan bijak.
4. Dapat mempererat tali persaudaraan, dan
5. Dapat membuat perbedaan dalam masyarakat

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dalam masyarakat.

B. Ciri – Ciri Ilmu Sosial

Duffy dalam Hasan dan Salladin, mengemukakan bahwa Ilmu Sosial setidaknya memiliki empat ciri sebagai berikut:

1. Ini adalah pengetahuan terorganisir yang meneliti hubungan manusia:
2. Pengetahuan yang terorganisir tersebut adalah pengetahuan yang valid dan dapat diteliti, dalam arti terbuka untuk dikaji dengan metode yang sama;
3. Teori dan konsep pengetahuan diperoleh dari kajian ilmiah melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan dalam penelitian positivisme ini dimulai dari masalah/pertanyaan, hipotesis, pengumpulan data, dan analisis data setelah dilakukan pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas.
4. Muara penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk memperoleh teori, konsep, hukum dan bukti dalam pengetahuan sosial.
5. Pengkajian yang dilakukan berkisar antara sifat nilai, sifat realitas sosial, dan sifat kemajuan ilmu pengetahuan. Berkenaan dengan itu penilaiannya memiliki pengetahuan

dasar yang handal dalam memahami ilmu-ilmu sosial, proses berpikir objektif, sikap, perasaan, dan keterampilan sosial.¹

C. Konsep – Konsep Ilmu Sosial

1. Konsep Interaksi Sosial

Konsep interaksi sosial merupakan salah satu konsep yang diturunkan dari sosiologi. Interaksi sosial adalah interaksi antara individu dan kelompok. Syarat terjadinya aktivitas sosial adalah interaksi. Interaksi tidak dapat dihindari sebagai makhluk sosial.

Interaksi ini dapat dilakukan dengan adanya komikator, komuni dan pesan atau informasi. Kegiatan interaksi sudah terjadi sejak kita lahir. Seiring bertambahnya usia seseorang, kondisi lingkungan, dan kemajuan teknologi dapat membuat interaksi berkembang dan berkembang.

Ada berbagai konsep interaksi yang bersifat positif atau interaksi asosiatif ada juga interaksi yang bersifat negatif atau diasosiatif. Konsep interaksi asosiatif meliputi bentuk kerjasama, akomodasi (di dalamnya terdapat bentuk kompromi, dan toleransi), akulturasi (lebih terspesialisasi dalam bentuk hubungan/interaksi dalam bidang kebudayaan). Sedangkan konsep interaksi yang bersifat disosiatif meliputi bentuk persaingan, dan konflik.

Banyak aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep interaksi seperti sekolah, belajar.

¹ “Suplemendasar-2-Ilmu-Sosial.Pdf.”



Gambar 1.2 contoh interaksi social di Sekolah

Manusia diciptakan sebagai makhluk terindah di muka bumi. Manusia juga memiliki keterbatasan. Dengan keterbatasan tersebut, manusia tidak dapat dipisahkan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terjadinya sikap saling menghargai antar manusia baik secara individu maupun kelompok.

Dalam memenuhi kebutuhan mereka, orang secara konsisten membutuhkan bantuan orang lain, baik secara langsung maupun secara tersirat. Contoh bantuan langsung adalah kebetulan seseorang tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke pasar dan kemudian ia meminjam sepeda motor ke tetangganya untuk dapat pergi ke Pasar. Sedangkan contoh ketergantungan tidak langsung adalah masyarakat kota bergantung pada penduduk desa dalam memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, penduduk desa juga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tergantung pada penduduk desa. Saling ketergantungan dapat menimbulkan persahabatan dan kerjasama antara individu dan kelompok.

2. Kelangkaan

Gagasan kelangkaan adalah salah satu gagasan aspek ekonomi. Kekurangan/kelangkaan terjadi karena kebutuhan akan produk lebih banyak daripada jumlah barang yang tersedia. Jadi nilai barang dagangan akan meningkat. Di sisi

lain, jika jumlah barang dagangan lebih dari yang dibutuhkan, biaya produk akan turun. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan stabilitas pasokan barang bagi konsumen.



Gambar 1.3 kelangkaan sumber daya alam

3. Waktu, Kestinambungan dan Perubahan

Konsep ini berkaitan dengan konsep sejarah. Dimensi waktu dan tempat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam sejarah ada tiga dimensi yaitu masa lalu, masa kini dan masa depan. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan sesuai dengan prinsip sebab-akibat.

Kelangsungan hidup dapat terjadi melalui perkawinan. Melalui pernikahan akan ada keturunan. Dengan keturunan yang berkesinambungan dari generasi ke generasi. Terjadinya kesinambungan akan mengakibatkan perubahan dan perkembangan.

4. Keberagaman

keberagaman tampaknya ada disetiap orang, bahkan keadaan kita saat ini bermacam-macam. Kontras dan variasi adalah naluri manusia. Tentunya, setiap manusia baik secara individu, keluarga maupun masyarakat memiliki atributnya

sendiri. Tampaknya ada satu miliar kelompok akan ada satu miliar kontras, selain memiliki kesamaan. Itulah keunikan dan keunggulan masing-masing individu sebagai makhluk terbaik mutlak di muka bumi. Oleh karena itu, keunikan dan kelebihan ini harus banyak dihargai sebagai sesuatu yang biasanya ada karena kekuatan dan kemurahan Allah Sang Pencipta.

Orang memiliki kontras fisik dan non-aktual. Misalnya, sebenarnya ada beberapa ras yang memainkan kecapi di bumi. Perbedaan ini akan terus berkurang dengan adanya hubungan antar ras. Non-asli, orang memiliki perspektif yang beragam, dan budaya berikutnya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh variabel normal. Gagasan tentang gunung, rawa-rawa, pantai laut, daerah yang diselimuti, dan daerah terjal mempengaruhi keberadaan manusia. Oleh karena itu kita menemukan berbagai macam keberadaan manusia di bumi. Memang, bahkan di antara anak kembar ada kontras fisik dan mental yang mereka miliki secara konsisten.

Keanekaragaman dan kontras terjadi karena insting manusia harus selalu menunjukkan dan mengikuti realitasnya. Konsekuensi dari perbedaan yang ada pada orang-orang dan di samping kontras alami, juga akan melahirkan berbagai masyarakat yang berbeda. Antara satu daerah dengan daerah lainnya, antara satu suku dengan suku lainnya, antara satu negara dengan negara lainnya, akan memiliki dan membina berbagai masyarakat.

Demikian pula antara satu daerah dengan kondisi regulernya, dengan wilayah yang berbeda dan kondisi normal lainnya, akan melahirkan berbagai masyarakat. Misalnya, individu Banyumas dan Surakarta memiliki berbagai gaya dan kualitas sosial, antara individu Jawa dan Batak memiliki masyarakat yang beragam. Selain itu, misalnya, individu yang tinggal di daerah tepi laut dengan mereka yang tinggal di

daerah berbatu memiliki berbagai tradisi, adat dan masyarakat, termasuk jaringan metropolitan yang memiliki kecenderungan sosial yang berbeda dari jaringan negara. Perbedaan-perbedaan ini mencakup banyak hal, baik kontras fisik maupun material, seperti halnya kontras non-aktual seperti perspektif, pemikiran dan pemikiran, filosofi hingga keyakinan.

Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak perbedaan, orang-orang juga memiliki persamaan. Kemiripan ini harus ditekankan dalam pembelajaran ips untuk mencari tahu bagaimana menumbuhkan rasa hormat yang sama dan bekerja sama dalam kebaikan. Yang terpenting bagi guru adalah bagaimana mengantisipasi variasi dan kontras. Guru harus dapat diterima dalam memberikan perhatian kepada anggota tentang pentingnya keragaman. Keragaman dan kontras adalah hadiah dan akan berubah menjadi kekayaan sosial negara. Oleh karena itu, masing-masing dari kita harus saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kita perlu membuang sifat angkuh dan egoisme. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan disposisi dan budaya perlawanan antara lain. Tuhan juga telah mengungkapkan kepada kita bahwa Tuhan menciptakan kita semua umat manusia, laki – laki dan perempuan, suku dan negara untuk saling mengenal, (bukan untuk tidak ramah satu sama lain, apalagi saling memusnahkan). Oleh karena itu, kita harus tetap menjaga solidaritas kita.

5. Konflik dan Konsensekus

Konflik adalah pertikaian yang berarti menguasai atau menyalahkan perkumpulan lain. Sedangkan konsensekus adalah kesepakatan bersama antara setidaknya dua kelompok untuk menyelesaikan konflik dengan damai. Karena dalam beberapa kasus perselisihan diselesaikan dengan tekanan atau kontrol oleh satu kelompok. Arti penting dari perenungan

konflik dalam mata pelajaran ips adalah untuk memberikan pengaturan bahwa perselisihan adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam keberadaan manusia. Jelas yang langsung terkait adalah konsep IPS sebelumnya, yaitu keberagaman. Sudah menjadi naluri manusia bahwa karakteristik negatif dan positif secara teratur muncul dalam diri sendiri. Karena didorong oleh keinginan, terkadang perilaku manusia pada umumnya akan negatif, tetapi karena dorongan yang teratur, orang bertindak dengan baik/tegas.

Selain itu, sifat dan lingkungan perselisihan ada dalam diri manusia, tetapi dalam diri manusia secara bersamaan ada sifat dan suasana mufakat. Konflik dan konsesensus adalah dua ciri dan keadaan/kesempatan menyerupai pisau yang memotong dua arah. Satu sisi muncul, sisi yang berlawanan akan mengikuti, baik dalam kerangka waktu yang singkat atau memakan waktu yang lama.

Pada kenyataannya kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari suasana konflik. Konflik ini bisa terjadi karena berbagai alasan. Misalnya, adanya persaingan antar individu dari kelompok/organisasi, (termasuk organisasi pemerintah dan partai politik) untuk memperebutkan satu jabatan, karena permainan curang dalam kelompok/organisasi tersebut sehingga ada pihak yang merasa dirugikan, arogansi kelompok, sikap tidak tegas dan ekstrim. Seorang pemimpin. Dalam suatu kelompok/organisasi, terjadi miskonsepsi yang tidak signifikan antar individu kelompok/organisasi. Misalnya, pertikaian antara Indonesia dan Malaysia tentang masalah Ambalat, pertikaian di dalam PKB antara kubu Gus Dur dan kubu Muhaimin. Selain itu, ada juga pertengkar dalam keluarga, misalnya di antara pasangan.

Alasan pertikaian tersebut mungkin karena adanya pertentangan dalam masalah yang berbeda, dalam hal ekonomi keluarga, karena kecemburuan. Kompromi harus

dimungkinkan melalui kesepakatan di antara pertemuan-pertemuan yang bentrok. Kesepakatan akan tercapai dengan baik jika pertemuan yang bentrok dapat saling menghilangkan, memahami kekurangan dan campur aduk individu/pihak lain. Masing-masing setuju untuk membuat solidaritas/konkordansi untuk alasan dan usaha yang lebih besar.

Consensus ini sangat penting dalam menciptakan kolaborasi, memelihara aktivitas publik yang terorganisir, dan permintaan global yang mengejutkan. Salah satu ilustrasi kesepakatan yang sangat luar biasa adalah Konsensus Nasional yang dibingkai pada tahun 1966 dalam pemukulan darurat publik yang dibawa oleh G.30.S./PKI. Bagaimana menentukan bentrokan dan mencapai kesepakatan? Beberapa kemajuan penting yang harus diambil antara lain kunjungan atau pertemuan rutin dan kemudian diskusi, mengarahkan percakapan dan pemikiran untuk menemukan jawaban atas perbedaan penilaian, memimpin pengaturan untuk mencari konsesi terhadap berbagai masalah dalam kelompok yang muncul.

6. Ruang

Ruang atau wilayah adalah suatu tempat atau batas wilayah geografi dari keberadaan manusia. Dalam geografi, istilah penataan ruang berarti lingkungan alam atau situasi dan pemanfaatan lahan oleh manusia. Konsep ruangan merupakan komponen penting dalam studi sejarah dan geografi. Setiap makhluk dapat secara positif menempati ruang atau area tertentu. Setiap peristiwa alam, dan peristiwa sosial-sosial, termasuk peristiwa sejarah, tidak hanya terjadi dalam suatu latar periode, tetapi juga dalam suatu latar tempat/ruang, yang menyiratkan bahwa ia berada di suatu wilayah tertentu. Getaran seismik, emisi vulkanik, longsor

salju, badai tropis, semuanya memakan ruang dan area ketika itu terjadi.

Apalagi acara diidentikkan dengan latihan manusia. Misalnya, adanya zaman neolitikum, pertanian, pergolakan mekanis, pasar, Perang Paderi, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Setiap peristiwa dan kegiatan manusia ada di mana itu terjadi. Lokasi atau area tidak sama satu sama lain. Ada tempat yang subur, ada tempat yang kering. Ada juga tempat yang tinggi, dataran atau pegunungan, ada juga tempat yang rendah seperti lembah, parit, pantai. Ada tempat-tempat yang padat penduduknya, misalnya di masyarakat perkotaan, dan ada tempat-tempat yang sedikit penduduknya, seperti kota-kota pedesaan.

Setiap jenis tempat atau daerah dapat mempengaruhi karakteristik manusia dengan cara hidupnya. Misalnya, di daerah depan pantai, populasi seharusnya lebih kuat, riuh, sedangkan di dalam seharusnya lambat dan lancar. Meski harus diakui bahwa dengan adanya dampak inovasi, kedua aciri budaya tersebut akan semakin mengalami pergeseran. Tempat atau area juga secara tegas dikaitkan dengan sudut pandang ekonomi. Di wilayah metropolitan berpenduduk padat dengan kerangka kerja yang lebih indah, harga tanah mahal. Karena orang-orang secara mekanis menuju untuk membangun struktur yang ditinggikan, jalan layang, dll. Lagi pula, di daerah pedesaan, di mana tanahnya masih sederhana, orang juga tidak meminta inovasi pengaturan tren untuk melakukan latihan mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selanjutnya faktor tempat/area telah mempengaruhi terciptanya berbagai jenis kehidupan dan perkembangan makhluk, khususnya di muka bumi ini.

7. Kekuasaan

Konsep kekuasaan diambil dari disiplin teori politik. Kekuasaan atau power adalah kapasitas untuk memberikan

dampak. Kekuasaan adalah kapasitas seorang seseorang (pelopor) untuk menyebabkan orang lain atau masyarakat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan seseorang (pelopor). Di dunia ini, bahkan pada tingkat kecil, seorang secara konsisten memiliki rasa kekuasaan (dapat memberikan dampak pada orang lain). Misalnya, seseorang yang pergi ke sebuah rapat ia sangat ingin aplikasinya untuk diakui di rapat tersebut.

Secara menyeluruh dikatakan bahwa kekuasaan memiliki tiga komponen mendasar, yaitu dampak, otoritas, dan kekuatan. Seseorang dapat memiliki satu komponen atau bahkan memiliki dua komponen, atau tiga komponen sekaligus. Seseorang dapat dikatakan memiliki kekuasaan, akan lebih ideal jika memiliki ketiga komponen tersebut. Seorang atau pionir dikatakan berdampak jika pikiran dan keinginannya dapat dipenuhi oleh orang lain. Seorang individu dikatakan memiliki otoritas jika individu tersebut secara resmi memiliki hak istimewa untuk mengerjakan sesuatu untuk orang lain, dan hasilnya dirasakan oleh daerah setempat. Misalnya, ketua RT berwenang membuat surat pengantar pembuatan KTP bagi warganya. Dekan memiliki kekuasaan untuk sanksi pengakuan kelas lulus. Seseorang memiliki kekuatan, menyiratkan bahwa seseorang memiliki kontrol paksaan atas orang lain, termasuk paksaan yang sebenarnya, sehingga orang lain perlu melakukan apa yang dibutuhkan seseorang. Perlu juga disadari, ada beberapa jenis kekuatan. Seperti jenis kekuasaan konvensional yang menyoroti kekuatan dan status bawaan. Jenis daya pikat, dimana pionir pada umumnya akan memiliki ketaqwaan yang tinggi dan merupakan sosok yang prima, sosok yang dekat dengan Tuhan. Selain itu, ada semacam kekuasaan yang masuk akal sebagai konsep kekuasaan lanjutan yang memutuskan perintis tidak berdasarkan keturunan melainkan

pada aturan standar. Dalam konsep kekuasaan rasional, perintis bisa muncul dari mana saja, yang penting memiliki berbagai syarat untuk menjadi perintis. Umumnya perintis dipilih berdasarkan kapasitas tokoh dan dianggap diperlengkapi sebagaimana ditunjukkan oleh iklim dan jenis organisasi untuk memimpin organisasi.

8. Nilai

Gagasan tentang nilai yang signifikan diidentifikasi dengan antusiasme untuk perenungan dan mentalitas atau perilaku seseorang sehubungan dengan hal-hal besar dan mengerikan yang tidak penting. Dalam ilmu ekonomi, nilai pada umumnya akan diidentikkan dengan semangat untuk mendapatkan materi yang layak. Nilai diidentikkan dengan citra atau citra sesuatu yang berharga dalam keberadaan manusia. Nilai diidentikkan dengan keyakinan yang dipegang teguh dan dijalankan dari satu zaman ke zaman lainnya dan diselamatkan dari zaman ke zaman. Selanjutnya, nilai-nilai juga dapat dikatakan sebagai prinsip-prinsip perilaku, seperti keindahan, kesetaraan, keaslian, kebebasan, kebenaran, termasuk efektivitas yang mengikat orang dan harus dilakukan dan dipertahankan.

Nilai-nilai yang lebih luas sifatnya, sebagaimana dimaksud di atas, adalah nilai-nilai yang menjadi standar hidup manusia. Misalnya nilai kesetaraan, kepercayaan, kebenaran, kebebasan. Nilai – nilai ini bahkan dapat dianggap sebagai semua kualitas inklusif yang diinginkan oleh semua orang, dengan sedikit mengindahkan kelas, kebangsaan, agama. Setiap orang membutuhkan kesetaraan, keaslian, kebenaran, otonomi. Secara sosial, nilai-nilai yang menjadi standar hidup dan pedoman perilaku dapat menjadi unsur atau lumrah bagi masyarakat umum. Masyarakat umum secara konsisten memiliki nilai-nilai yang dapat dilepaskan dari keyakinan, standar, adat, dan kepercayaan lokal.

Nilai dapat mengangkat keberadaan individu, masyarakat, dan secara mengejutkan sebuah negara. Jepang adalah salah satu contoh negara di muka bumi yang benar-benar menjaga nilai-nilai terhormat, selain terus merangkul dan mengakui nilai-nilai baru dari luar yang banyak berkembang seperti yang ditunjukkan oleh permintaan-permintaan acara tersebut. Mendapat kemakmuran dari Jepang, Indonesia perlu mengingat dan menyelidiki sifat-sifat luhur negara dengan tidak mengabaikan kualitas-kualitas baru dari luar, untuk merakit negara ini agar dapat bertahan dan berakhlak mulia. Pancasila memang kaya akan sifat-sifat yang pantas untuk membangun negara Indonesia.

9. Keadilan

Gagasan keadilan adalah suatu penegasan oleh seseorang atau kelompok yang berawal dari perasaan dan perenungannya bahwa sesuatu yang ia dapatkan adalah sesuai dengan apa yang seharusnya ia dapatkan. Wajar juga dapat diartikan untuk mengurus sesuatu/segmen secara adil. Gagasan keadilan ini dapat diambil dari disiplin ilmu hukum atau aspek keuangan. Ekuitas adalah nilai yang sangat didambakan oleh semua orang. Sebuah pilihan yang sah belum ditetapkan seperti yang diharapkan, maka pada saat itu daerah setempat akan mengatakan “tidak dapat dibenarkan”.

Keadilaan juga merupakan masalah perlakuan terhadap kekuasaan dan kebijakan. Kemajuan yang tidak menyeluruh berarti tidak adil. Namun perlu juga digarisbawahi bahwa adil tidak berarti selalu sama dan setara dalam rasa. Keadilan adalah nilai yang benar-benar tercapai, itu sangat sulit. Secara terukur adil tersebut dipandang adil oleh daerah setempat, namun masih ada masyarakat lain yang tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan adil secara hakikat, adil sebagai nilai dan adil sebagai tujuan yang kontinum, konseptual dan multi-ditanyakan. Misalnya, seseorang telah membunuh sebuah

keluarga, maka pada saat itu hakim menjatuhkan hukuman mati padanya. Pilihan ini masih dibahas oleh kelompok yang berbeda, terlepas dari apakah pilihan itu cukup disadari oleh orang lain, apakah pilihan ini tidak menyalahgunakan kebebasan bersama. Orang-orang yang mendukung pilihan hakim juga akan mengetahui apakah membunuh sebuah keluarga tidak menyalahgunakan kebebasan umum. Beberapa kalangan menganggap pilihan hakim itu benar, namun ada juga yang menganggap pilihan itu kurang tepat, terutama karena premis kita yang sah adalah hukum positif, khususnya bergantung pada hukum yang tersusun. Selanjutnya, pemerataan yang merupakan sesuatu yang sangat berharga, sesuatu yang ideal menjadi sesuatu yang sangat luas, tidak terlalu konkrit, sehingga biasanya membuka ruang untuk olok-olok.

Kemudian lagi, jika keadilan diartikan sebagai hak, dapat dibayangkan model dan pemahamannya akan lebih sederhana, sehingga langsung diakui. Misalnya seorang tukang becak yang mengantar kliennya ke suatu tempat, kemudian klien menyerahkan sejumlah uang kepada tukang becak yang menurut pengertiannya, tukang becak terpenuhi, klien juga terpenuhi, ada ekuitas.

Diidentifikasi dengan dua pemahaman ini, yang penting adalah sarana yang secara konsisten diharapkan dan diupayakan oleh setiap orang untuk melakukan pemerataan. Ada beberapa tahapan yang bisa ditempuh, misalnya setiap kali sebuah pilihan diambil harus banyak dikaji dengan pertemuan-pertemuan penting, membangun kerukunan, program-program nilai unggulan.

10. Nasionalisme

Konsep nasionalisme menyiratkan memiliki perasaan etnis atau menempatkan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Nasionalisme/Patriotisme merupakan salah satu ide penting dalam mempertimbangkan materi investigasi sosial. Gagasan patriotisme diambil dari disiplin yang dapat diverifikasi. Sifat-sifat patriotisme sudah benar-benar mulai terlihat di Indonesia, sejak para pendahulu kita menduduki dan membina kehidupan mereka di tanah Indonesia. Mereka umumnya mendorong partisipasi antar kota/lokal untuk menghadapi musuh bebuyutan mereka, terutama kehidupan liar. Tingkatkan nilai solidaritas. Setiap orang secara konsisten memiliki rasa solidaritas, bekerja sama untuk melihat risiko di luar. Jiwa patriotisme muncul sebagai tanda jenis solidaritas dan solidaritas untuk berperang melawan kekuatan asing. Jenis oposisi menjaga negara, negara dan negara dalam jiwa semangat, kemudian, kemudian bergabung langkah dan memperkuat jiwa sebagai bentuk pemujaan untuk negara dan negara yang kaya dan indah melalui kebangkitan publik dan pembangunan negara. Jiwa senasib sepenanggungan melalui Sumpah Pemuda telah menjadi kolom penting dalam banyak memperkuat karakter masyarakat, sehingga negara dan negara Indonesia secara resmi dibawa ke dunia melalui proklamasi otonomi Indonesia. Namun, tragisnya ada banyak reaksi yang kita hadapi dengan merendahkan patriotisme. Karakter kita sering terombang-ambing dan kebanggaan publik melemahkan. Kami tampaknya tidak terlalu senang dengan Indonesia, bagian-bagian penting kehidupan telah ditarik lebih dekat oleh pasar dunia, dan kami juga tidak memiliki kebanggaan untuk menggunakan barang-barang buatan sendiri. Ini adalah masalah yang harus ditangani, antara lain, melalui latihan instruktif.

BAB II

PERKEMBANGAN ILMU SOSIAL

A. Perkembangan Ilmu Sosial Abad Ke-17

Ilmuwan yang menganalisis masyarakat pada abad ke-17, termasuk Thomas Hobbes (1588-1679) dalam bukunya *Laviathan* menjelaskan bahwa pada awalnya manusia hidup dalam suasana ketakutan. Manusia menganggap satu sama lain sebagai serigala buas, yang terus-menerus berperang. Hobbes menyebut suasana komunitas sebagai *homo homini lupus*, yang artinya manusia adalah serigala bagi manusia lainnya. Dimana dalam kutipan Thomas Hobbes mencerminkan bahwa pada abad ke-17 krisis ilmu sosial dapat mengakibatkan semua manusia menjadi egois tanpa memikirkan orang lain. Semua hanya memikirkan kepentingan pribadi dan saling menjatuhkan untuk mendapatkan posisi atau kedudukan.

Akibatnya masyarakat tidak pernah dalam keadaan tenang, untuk itu masyarakat mulai mengadakan kesepakatan-kesepakatan masyarakat dengan tujuan untuk mengamankan hubungan antar manusia agar tidak menganggap orang lain sebagai musuh dan sekedar objek kepentingan. Untuk mengatasi terjadinya perselisihan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, maka dibuatlah suatu kesepakatan yang tidak diperbolehkan adanya perbedaan pendapat di antara masyarakat yang menimbulkan konflik dan perselisihan satu sama lain.

Ilmuwan sosial lain yang hidup saat ini adalah John Locke (1632-1704). Locke menjadi sangat terkenal berkat teori empiris pengetahuan yang ditulis dalam bukunya *An esai tentang pemahaman manusia* (1689). Dan berkat pendapatnya tentang peraturan pemerintah negara bagian yang dijelaskan dalam bukunya *Two Treatises of Government* (1690). Ia dianggap sebagai salah satu pemikir liberal pada masanya. Untuk memastikan bahwa negara tidak melanggar kewenangannya,

Locke mengusulkan pemisahan antara legislator dan kekuasaan pelaksana. Hal ini dimaksudkan agar negara dalam aspek hukum tidak membedakan kedudukan atau kekuasaan dalam arti semua orang adalah sama, tanpa kecuali semua harus menjalankan undang-undang yang telah disepakati bersama antara pemerintah dan rakyat suatu negara. . Yang terakhir berada di tangan raja, tetapi dia terikat oleh kekuatan legislatif independen yang dimiliki parlemen. Perkembangan ilmu-ilmu sosial pada abad ke-17 diawali dengan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat kemudian berlanjut ke sistem pemerintahan dimana sistem pemerintahan tersebut menjadi dasar bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial yang menjadi tolak ukur dan pedoman bagi masyarakat di suatu negara dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk maju dan berkembang. Dengan cara ini kesewenang-wenangan dapat dicegah untuk mengatasi penyalahgunaan kekuasaan sehingga membuat perbedaan antara pemerintah dan masyarakat.

Pada abad ke-17 perkembangan ilmu sosial sangat kritis, namun dengan adanya kedua tokoh di atas mampu mengubah keadaan dimana jiwa sosial dalam suatu masyarakat yang semula tidak ada menjadi tercipta. Hubungan antara ilmu sosial dan sikap keadilan dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan, karena kedua aspek ini saling berkesinambungan dalam mewujudkan negara yang adil, makmur dan damai.

Pada awal perkembangan ilmu sosial yang dikatakan sebagai ilmu “muda” sejak abad ke-17, aliran positivisme menjadi kental dalam melakukan pengamatan dan penelitian ilmiah. Beginilah cara ilmuwan sosial meniru ilmuwan alam dalam mempelajari suatu masalah sosial.

Ilmu sosial mencoba menjelaskan sebab-sebab, makna dan tujuan dari tindakan sukarela manusia. Masalah bagaimana tubuh bergerak menurut naluri adalah masalah fisiologi, masalah mengapa manusia memilih satu hal di atas yang lain adalah masalah sosiologis. Dengan demikian, berbagai pertanyaan

penelitian sosial muncul untuk menjelaskan bagaimana seseorang bertindak (tindakan) untuk menyampaikan suatu makna tertentu.

Ada suatu metode dalam perkembangan ilmu sosial, yaitu metode penafsiran yang dapat dikembangkan dengan baik. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan manusia tidak berhenti pada persoalan sebab-akibat, tetapi juga terfokus pada persoalan makna dan penyampaian pesan. Dalam metode ini bertujuan sebagai cara untuk mengembangkan masalah yang dilakukan oleh manusia, yang mampu mencakup suatu masalah dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam masyarakat.

B. Perkembangan Ilmu Sosial Abad Ke-18

Pada abad ke-18 para ahli seperti Kant dan Hatter mengusulkan pengelompokan ilmu menjadi tiga. Berdasarkan kenyataan berikut ini:

1. Dengan mempertimbangkan adanya hubungan antara hal-hal yang sama, maka objek penelitian adalah fenomena alam dan masyarakat. Dalam proses sosialisasi, objek dasarnya adalah alam dan masyarakat, oleh karena itu ketika mengukur perkembangan ilmu sosial, seseorang harus terjun langsung ke masyarakat atau lingkungan alam pada umumnya. Ketika Anda terlibat dalam komunitas, Anda akan menemukan banyak ilmu sosial di komunitas. Untuk mengembangkan ilmu sosial juga harus memperhatikan lingkungan alam dan masyarakat untuk menentukan langkah-langkah apa yang akan diambil dalam proses pengembangan ilmu sosial dalam kehidupan, masyarakat sepanjang dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam meningkatkan ilmu sosial juga membutuhkan banyak persiapan mulai dari alat, tata cara berbicara, dan yang terpenting proses berinteraksi harus sesuai dengan lingkungan dan adat istiadat pada zaman itu. Dalam mencapai tahap perkembangan suatu ilmu sosial di daerah atau lingkungan masyarakat memerlukan aspek psikologi agar dapat memahami dan mengetahui karakter

- masyarakat dan lingkungannya, sehingga mudah untuk menentukan metode atau metode pengembangan yang ada di dalamnya. sesuai dengan lingkungan masyarakat itu sendiri
2. Dengan memperhatikan adanya keseimbangan waktu, maka ada waktu yang kronologis, misalnya sejarah. Ilmu sosial yang sebenarnya didasarkan pada garis waktu atau plot yang jelas. Karena sebuah perkembangan membutuhkan proses atau jalan yang jelas untuk memastikan bahwa pernah ada suatu peristiwa yang masih dikenang hingga saat ini dalam suatu komunitas atau tempat.
 3. Perhatikan fakta bahwa ada sebaran di ruang angkasa, seperti geografi, astronomi, dan geofisika.

Dalam ruang lingkungannya yang luas terlihat adanya realitas dalam aspek ruang, misalnya tekstur bentuk bumi dari dataran rendah sampai dataran tinggi, perubahan cuaca bahkan perubahan musim. Ilmu sosial juga mempelajari astronomi atau ilmu antariksa dimana terdapat penjelasan tentang planet apa saja yang ada di alam semesta, rotasi rotasi, dan pergantian siang dan malam.

C. Perkembangan Ilmu Sosial Abad Ke-19

Pada abad ke-19, meskipun ilmu-ilmu sosial telah diakui pentingnya dan manfaatnya di negara-negara besar Eropa Barat, ilmu-ilmu sosial belum diajarkan sebagai mata kuliah di universitas. Di Inggris, ilmu-ilmu sosial masih banyak dipandang sebagai cabang filsafat, sedangkan di benua-benua Eropa lainnya, pengertian hukum dan ilmu-ilmu sosial masih simpang siur. Sebenarnya ciri-ciri ilmu-ilmu sosial pada abad ke-19 adalah:

1. Berbagai disiplin ilmu diperluas dan dirumuskan secara lebih tepat mengenai hubungannya dengan orang lain, di mana ilmu sosial bersifat komprehensif dan luas, yang menyebabkan ilmu sosial cenderung relasional, dan mampu menggambarkan suatu masalah secara utuh dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

2. Ilmu sosial sangat bermanfaat di semua kalangan karena ilmu sosial merupakan bahan untuk berinteraksi dalam dunia masyarakat pada umumnya di lingkungan dan di luar lingkungan. Kehadiran ilmu sosial dapat memudahkan kita untuk mengukur suatu perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek yang bersifat menyeluruh.
3. Ilmu-ilmu sosial dapat diakui sebagai cabang mandiri dari pelatihan akademik dan karya ilmiah, ilmu sosial adalah salah satu yang mampu menghasilkan karya ilmiah atau bahasa dari suatu hubungan atau fantasi menjadi penemuan dan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. masyarakat luas pada umumnya.

Ilmu sosial dapat dijadikan sebagai ilmu dasar untuk mengasah kemampuan berpikir seseorang dalam aspek analisis, perbandingan, dan penentuan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam kehidupan.

4. Adanya kesadaran untuk mengembangkan prosedur-prosedur metodologis yang cukup kuat untuk berbagai ilmu-ilmu sosial, dengan adanya ilmu-ilmu sosial kita mampu menciptakan atau mengembangkan suatu metode yang nantinya metode tersebut akan digunakan untuk mentransmisikan ilmu yang kita miliki kepada orang lain di dalamnya. lingkup sosial masyarakat.

Dengan adanya ilmu sosial, maka individu atau kelompok akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah yang membutuhkan interaksi yang optimal.

D. Perkembangan Ilmu Sosial di Indonesia

Dalam dunia ilmu pengetahuan, baik ilmu sosial maupun ilmu alam selalu berkembang, baik secara cepat maupun lambat. Menurut Meztika Zed, sejarah perkembangan ilmu sosial dapat dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase embrionik. sejak era kolonial, fase perkembangan 1950 hingga Orde Baru, dan fase kontemporer.

Dengan membagi fase-fase perkembangan ilmu sosial, maka perkembangan ilmu sosial di Indonesia menjadi lebih terlacak dan mudah dipahami. Tiga fase perkembangan ilmu sosial adalah sebagai berikut:

1. Fase Embrionik

Bahasa ini sering disebut sebagai *Indologie* atau ilmu sosial kolonial. Sebab, ilmu-ilmu sosial yang berkembang saat itu lebih condong pada kepentingan penjajah, terutama untuk membantu pemerintah Hindia Belanda dalam menjalankan administrasi dan kebijakan pemerintahannya. Keadaan ini semakin dipertegas, pada tahun 1842 pemerintah Hindia Belanda mempersiapkan secara khusus untuk memperkenalkan *Indologie*, yaitu bagian ilmu oriental yang dikembangkan untuk mempersiapkan calon pegawai yang akan bertugas di Hindia Belanda.

Perkembangan ilmu sosial di Indonesia pada abad ke-20 lebih condong pada kegunaan kolonialisme Hindia Belanda, karena perkembangan ilmu sosial digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pekerja yang akan menjadi pekerja untuk Hindia Belanda. pemerintah kolonial. Perkembangan ilmu sosial pada saat itu hanya bermanfaat bagi satu orang tertentu saja, tetapi tidak secara keseluruhan.

Perkembangan ideologi di Belanda memang cukup pesat, terbukti pada tahun 1864 telah berdiri berbagai universitas jurusan ilmu-ilmu sosial. Bahkan, pada tahun 1891 *Indologi* menjadi salah satu jurusan di Universitas Leiden. Pengaruh ideologi memang sangat besar di Indonesia pada abad ke-20. Namun, sampai tahun 1950 masih belum berkembang secara signifikan.

2. Fase Perkembangan

Jika perkembangan ilmu sosial pada masa *Indologi* lebih bersifat eurosentris, maka tahun 1950-an dan 1960-an menjadi titik balik perkembangan ilmu sosial di Indonesia

yang lebih berorientasi ke Amerika Serikat, titik perang dingin yang terjadi setelahnya. Perang Dunia II membuat negara adidaya berusaha untuk mengerahkan pengaruh mereka. di Indonesia salah satunya melalui ilmu sosial. Tak heran, Amerika Serikat, misalnya, berusaha mengerahkan pengaruhnya melalui ilmu-ilmu sosial yang berkembang di Indonesia.

Bisa dikatakan perkembangan ilmu sosial di zaman *developmentalis* ini dimanfaatkan oleh negara-negara adikuasa untuk menaruh pengaruhnya di Indonesia, supaya berkesan pernah menjajah dan menduduki Indonesia. Dan media penanaman pengaruh tersebut besar di dalam aspek ilmu sosial yang pada saat itu berkembang di Indonesia.

Pada masa ini perkembangan ilmu sosial dikatakan sebagai ilmu sosial *developmentalis*, hal itu dikarenakan indologi yang berkembang dalam ilmu-ilmu sosial pada masa tersebut yang sangat berhubungan dengan negara-negara yang baru merdeka. *Developmentalis* bermakna pembangunan yang berarti ilmu sosial menekankan pada penggunaannya sebagai alat bantu untuk pemecahan masalah pembangunan ekonomi di Indonesia. Bung Hatta menjelaskan bahwa pertumbuhan ilmu sosial tidak lepas dari penemuan dan sekaligus masalah sosial yang dihasilkan ilmu-ilmu alam titik dalam kesempatan tersebut bung Hatta juga menjelaskan bahwa ilmu sosial memiliki tugas istimewa ke jurusan pembangunan negara dan masyarakat.

3. Fase Kontemporer

Pada 1970 an hingga 1980 an semakin banyak ilmuwan dari lulusan ilmu sosial dari berbagai dunia titik lompatan besar ilmu sosial di Indonesia ini berpengaruh pada perkembangan ilmu sosial di Indonesia. Secara kuantitas dapat dilihat dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang membuka jurusan atau program studi ilmu sosial. Pada

awal 1970 an setidaknya terdapat 74 fakultas ilmu sosial dan kebudayaan. Perkembangan jumlah institusi akademik ini tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan penelitian dan penerapan ilmu ilmu sosial di Indonesia titik berbagai lembaga pemerintah maupun nonpemerintah yang menjadi pusat pengkajian ilmu sosial mulai berkembang dengan mantap pada awal 1970 an seperti lembaga Pendidikan, penelitian dan pengembangan ekonomi sosial sangat penting peranannya dalam perkembangan ilmu sosial di Indonesia.

Di era tahun 1976 sampai 1980 an menjadi sejarah laju awal pesatnya perkembangan ilmu sosial di Indonesia dan sampai saat ini masih begitu berkembang dengan cepat mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan bahkan perguruan tinggi.

BAB III

ILMU GEOGRAGI

A. Pengertian Ilmu Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani: *geo* berarti bumi dan *graphein* berarti tulisan. Jadi, secara harfiah, geografi berarti tulisan tentang bumi. Berikut ini beberapa batasan atau definisi dari beberapa pakar Geografi.

1. Geografi adalah disiplin ilmu yang berusaha untuk menguraikan dan menginterpretasikan karakter variabel dari suatu tempat ke tempat lainnya di bumi sebagai tempat kehidupan manusia.
2. Geografi adalah studi tentang lokasi dan tatanan fenomena pada permukaan bumi dan proses-proses yang menyebabkan distribusi fenomena tersebut.
3. Geografi adalah ilmu pengetahuan tentang perkembangan nasional dan pengujian terhadap teori-teori yang menjelaskan dan memperkirakan distribusi spasial dan lokasi berbagai karakteristik dari permukaan bumi.
4. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.²

Jadi berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari berbagai hal yang ada dimuka bumi, di luar bumi, dan benda – benda luar angkasa.

B. Ruang Lingkup Ilmu Geografi

Salah satu ilmu yang terus berkembang adalah geografi. Para ahli geografi (*geographer*) diidentikkan dengan penyempurnaan studi partisi geografi menjadi sub-bagian ilmu untuk membantu informasi geografi. Permukaan bumi, iklim, ruang, populasi, vegetasi, dan fauna serta hasil yang diperoleh dari bumi, khususnya

²“Geografi_Kelas_10_Dibyو_Soegimo_Ruswanto_2009.Pdf.”

efek lanjutan dari komunikasi antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini, ini adalah gambaran dari kemajuan geografi. Permukaan bumi dapat diisolasi menjadi tiga bagian sejauh hipotesis ekologi, khususnya sebagai berikut:

1. Abiotic/Lingkungan fisik (physical environment) atau adalah benda – benda mati di sekitar yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia, misalnya tanah, udara, air, dan sinar matahari.



Gambar 1.4 Komponen abiotic

2. Biotik atau Lingkungan biologis (biological environment) atau adalah benda – benda hidup di sekitar manusia yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan termasuk di dalamnya adalah manusia.



Gambar 1.5 Komponen Biotik

3. Lingkungan sosial (social environment) adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang memberi manfaat bagi kehidupan

manusia berupa berwujud tindakan atau aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan lingkungan alam maupun hubungan antarmanusia.



Gambar 1.6 Lingkungan Sosial

Gejala alam dengan gejala manusia, termasuk analisis, penyebaran, interelasi dan interaksi dalam ruang merupakan studi dan analisis. Menurut Bintaro (1981), ilmu geografi sebagai jawaban substansi dari pokok penelaahan, yaitu apa yang terjadi? di mana peristiwa tersebut terjadi? kapan peristiwa tersebut terjadi? dan mengapa peristiwa tersebut terjadi? dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi? Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi dapat menunjukkan gejala alam atau manusia, tempat terjadinya gejala alam atau manusia, relasi, interelasi, integrasi gejala alam atau manusia, dan dapat menunjukkan kualitas dan kuantitas gejala dan interaksi gejala tersebut, serta mengungkapkan dimensi waktu.

Tiga Lingkup pokok geografi yang dikemukakan oleh Rhode Murphey yaitu:

1. Hubungan timbal balik antara aspek keruangan permukiman dan lahan dengan umat manusia yang tinggal di atas permukaan bumi.
2. Hubungan timbal balik antara lingkungan fisik dan masyarakat

3. Analisis wilayah dan kerangka wilayah tertentu³.

C. Objek Kajian Geografi

Objek kajian geografi sangat luas, namun dapat dicirikan menjadi tiga, yaitu:

1. Atmosfer

Atmosfer atau ruang angkasa sangat menarik untuk dijelajahi. Kebetulan, ruang angkasa penuh dengan benda-benda langit (miliaran) tak berujung dan memiliki berbagai bentuk.



Gambar 1.7 Atmosfer

Ada konon bintang asli (bintang tetap), planet (bintang yang beredar), komet (bintang yang berekor), meteor (bintang yang bergerak), bulan (satelit), planetoid (batu ruang angkasa), dan residu astronomis (debu udara).

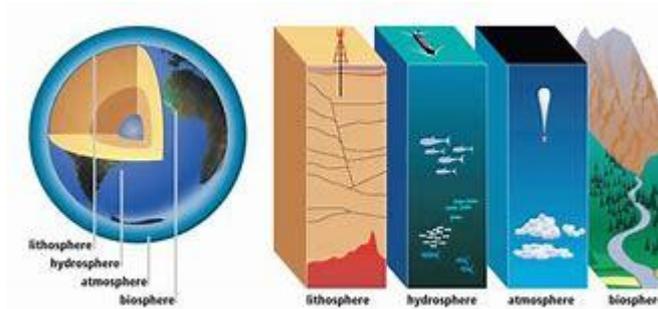
Benda-benda benda agung yang diteliti dengan kajian ilmu antariksa. Kondisi iklim, angin, kabut, hujan diperiksa oleh studi meteorologi. Kondisi iklim diperiksa oleh klimatologi.

2. Geosfer

Kulit bumi berlapis-lapis, lapisan tepi setebal \pm 40 km terdiri dari lapisan sialic (si-silika-al-aluminium) dan lapisan sima (si-silika-mama-magnesium) yang berada di bawahnya.

³Taneo, "KONSEP DASAR ILMU-ILMU SOSIAL."

Kedua lapisan ini dikenal sebagai penutup dunia atau the world's hull (litosfer). Lapisan di bawah lambung dunia merupakan lapisan plastik setebal ± 2.900 km yang disebut mantel atau mantel (misosfer). Lapisan di bawah mantel, yang tebalnya ± 2.000 km, terdiri dari besi cair, yang disebut pusat luar.



Gambar 1.8 Geosfer

Lapisan di bawah pusat luar merupakan lapisan tengah dunia yang terdiri dari komponen besi yang kuat dengan jangkauan ± 1.370 km, baik pusat luar maupun pusat dalam, yang disebut barisfer. Lapisan barisfer terdiri dari komponen nikel dan besi atau nife (nikulum ferum). Sehubungan dengan peristiwa, desain, dan struktur batuan luar dunia dieksplorasi oleh geografi, sedangkan gagasan tentang batu diteliti oleh geofisika.

Banyak sekali objek-objek geosfer yang termasuk dalam Geografi, antara lain sebagai berikut.

- a. Tentang alat angkut geologis makhluk hidup, baik tumbuh-tumbuhan maupun manusia.
- b. Jenis permukaan dunia dan setiap siklus yang menghasilkan struktur ini seperti peristiwa gunung, lembah, jurang, ngarai, dan dataran tinggi.
- c. Tentang fosil dan jenis kehidupan pada zaman purba yang ditemukan di lapisan bumi seperti fosil binatang mitos Komodo dan gajah mammoth.

- d. Mengenai pembawaan negara dan adat istiadat di bumi, ada ras kulit putih, kulit gelap, kulit kuning, kulit merah, dan kulit berwarna tanah (coklat).
3. Hidrosfer atau Perairan

Hidrosfer adalah perairan yang meliputi bumi seperti laut, samudera, saluran air, danau, massa es, air tanah, mata air, dll. Proporsi ruang perairan dan ruang daratan bumi adalah 72:28.

Kondisi laut dalam hal air dan perkembangan alirannya, arus laut, kedalaman, suhu, kandungan garam, dan nilai moneter dieksplorasi oleh oseanografi, sedangkan hidrografi adalah ilmu yang meninjau hubungannya dengan rekaman studi, pemotretan lautan, danau, saluran air, dll.

D. Prinsip-Prinsip Geografi

Prinsip geografi berfungsi sebagai dasar uraian, penyajian, penyikapan, gejala, variable dan factor-factor geografi. Pada saat kita melakukan pendekatan terhadap suatu objek yang kita pelajari biasanya prinsip dianggap “jiwa”. Ada empat prinsip geografi yang dikemukakan oleh Nusi Sumatmaja yaitu:

1. Prinsip Penyebaran

Fakta dan gejala geografi tersebar di permukaan bumi, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, manusia, maupun gabungan dari keduanya. Persebaran gejala dan fakta di setiap lokasi atau tempat dipermukaan bumi berbeda-beda. Kita dapat menyikapi persebaran tersebut, baik yang terkait dengan gejala lain maupun kecenderungan yang dapat digunakan untuk prediksi di masa yang akan datang. Dengan memperhatikan dan menggambarkan persebaran gejala dalam ruang atau tempat tertentu.

2. Prinsip Interelasi

Untuk menelaah dengan mengkaji gejala dan fakta geografi dapat menggunakan prinsip interelasi fakta atau gejala dan fakta geografi dalam lokasi tersebut setelah

mengetahui penyebaran gejala dan fakta geografi dalam lokasi tersebut. Hubungan gejala fisik dengan gejala fisik, manusia dengan manusia, atau fisik dengan manusia adalah asal mengungkap hubungan. Karakteristik suatu tempat dapat ditetapkan berdasarkan hubungan gejala – gejala geografi tersebut. Interelasi gejala atau fakta dapat diukur secara matematis dengan menggunakan metode kuantitatif (statistic)

3. Prinsip Deskripsi

Agar sebab akibat adanya interelasi antargejala geografi dapat dijelaskan setelah interelasi antargejala, factor, atau fakta dapat diketahui. Prinsip dasar study geografi adalah prinsip deskripsi. Memberikan gambaran yang sangat detail tentang gejala dan fakta atau factor serta masalah yang diteliti merupakan fungsi prinsip deskripsi. Prinsip deskripsi menjelaskan peristiwa menggunakan grafik, diagram, tabel, dan hasil – hasil tumpang gejala – gejala melalui analisis computer dengan menggunakan system informasi geografi tidak hanya itu prinsip deskripsi juga menjelaskan peristiwa dengan kata-kata disertakan penggambarannya menggunakan peta. Dengan prinsip deskripsi dapat memberikan penjelasan dan kejelasan mengenai apa yang dipelajari dan yang sedang diteliti melalui tulisan – tulisan, grafik, tabel, peta, diagram dan lainnya.

4. Prinsip Korologi

Prinsip korologi merupakan perpaduan dari beberapa prinsip-prinsip geografi oleh karena itu prinsip ini bersifat komprehensif. Salah satu ciri dari studi geografi modern adalah prinsip korologi. Dalam prinsip korologi gejala dipandang dari segi penyebaran gejala, factor dipandang dari segi fakta dan masalah geografi dipandangan dari segi masalah geografi dalam ruang. Meskipun dalam suatu ruang sudah diketahui penyebaran, interelasi, maupun interaksi antar gejala, fakta dan masalah. Ruang yang bersangkutan tidak

dapat dilepasakan dari factor – factor sebab akibat terjadinya suatu gejala, fakta dan masalah. Kesatuan gejala, kesatuan fungsi dan kesatuan bentuk dapat diberikan karakteistik oleh ruang. Ruang adalah Permukaan bumi, baik sebagaimana maupun secara keseluruhan. Pengertian bumi dalam ruang tidak hanya termasuk lapisan atmosfer terbawah yang mempengaruhi permukaan bumi dan lapisan batuan sampai kedalaman tertentu, termasuk organisme yang ada di permukaan bumi tetapi juga bagian bumi bersinggungan dengan udara dan bagian dari luar bumi. Dan juga termasuk lapisan hidup (*life layer*) meliputi perairan darat dan laut yang tersebar di bumi. Dengan demikian penyebaran serta interaksi segala unsur yang ada di permukaan bumi sebagai suatu ruang yang membentuk kesatuan fungsi hal tersebut adalah hal yang diperhatikan dalam prinsip korologi ini.

E. Konsep Dasar Geografi

Salah satu ilmu yang memberikan cakrawala yang sangat berarti terhadap bumi sebagai tempat tinggal manusia adalah geografi. Ontologinya yang berupa objek material yang diaplikasikan dalam pendekatan (cara memandangnya), prinsip (kerangka berpikir dasar), konsep (kerangka memahami) terhadap objek yang diteliti (objek materialnya) merupakan perbedaan geografi dengan disiplin ilmu lainnya. Menginventarisasi segala fenomena yang tersebar di permukaan bumi bukanlah sebagai suatu cara memandang geografi terhadap bumi sebagai tempat tinggal. Sejumlah konsep – konsep dasar dan esensial yang saling berkaitan diperlukan dalam cara memandang atau sudut pandang geografi atau cara berpikir terhadap suatu gejala di permukaan bumi ini. Menurut Suharyono, merupakan konsep – konsep paling penting yang menggambarkan sosok atau struktur ilmu (daftar Pustaka (psos)). Konsep konsep utama yang menggambarkan esensi ataupun hakikat ilmu itu merupakan konsep dasar.

Para ahli mengemukakan konsep dasar geografi berbeda – beda. Adanya perbedaan pemikiran, tradisi, titik perhatian atau spesialisasinya yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut. Broek mengemukakan konsep-konsep dasar geografi sebagai berikut:

1. Penghargaan atau Pandangan Budaya atas Bumi

Setiap masyarakat yang hidup pada zaman yang berbeda menanggapi lingkungan alamnya pun berbeda sesuai dengan keadaan tempat tinggal dan pandangan hidup yang menuntunya sehingga membuktikan bahwa gabungan unsur-unsur alam yang kaku dan menuntut adaptasi dari masyarakat manusia secara ketat dan beragam dari waktu ke waktu bukan merupakan lingkungan alam. Perubahan pandangan manusia terhadap lingkungannya dalam pengelolaan sumber daya diikuti dengan kemajuan teknologi. Dinamika adaptif manusia terhadap lingkungannya merupakan pengertian dari kebudayaan. Tingkat Pendidikan, ikatan social, kompetensi teknik, semangat wiraswasta, organisasi ekonomi, dan stabilitas politik dapat menentukan penanganan manusia atas sumber daya (eksplorasi dan eksploitasi).

2. Konsep Regional

Suatu alat untuk memahami perbedaan – perbedaan dan persamaan-persamaan wilayah di permukaan bumi merupakan konsep regional. Kesamaan sifat – sifat homogen yang internal dan yang bisa dibedakan dengan wilayah disekitarnya juga dimiliki oleh suatu *ragion*. Kemiripan atau keseragaman bentang alamnya atau kegiatan ekonomi suatu tempat merupakan sebagai tanda karakter pengenalannya. System fungsional dapat dibentuk melalui suatu system antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Untuk menggambarkan suatu region dapat dilakukan melalui kondisi keseragaman yang digeneralisasikan. Untuk memahami dualism yang ada dalam studi geografi, yaitu studi topical (sistematis) dan studi

region dapat menggunakan pengertian dari region sebagai konsep intelektual. Untuk mendefinisikan kriteria – kriteria yang ditetapkan untuk menentukan suatu region dapat menggunakan pendekatan topical, sedangkan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang seragam menggunakan konsep regional.

3. Pertikaian Wilayah

Bukanlah hal yang kebetulan keberadaan fenomena fisik secara bersama – sama dalam suatu wilayah dan sebagai kumpulan yang tercampur aduk tidak beraturan, seperti tumpukan sampah yang dilempar di tong sampah. Akan tetapi, asosiasi yang mempunyai sifat organisasi rasional dan komprehensif merupakan kumpulan fenomena. Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh ahli-ahli geografi dalam mempelajari suatu tempat atau wilayah sangat erat dengan konsep pertikaian wilayah. Ahli antropologi yang sedang membayangkan adanya percampuran unsur – unsur budaya di suatu tempat dan ahli-hli sejarah menghadapi persoalan-persoalan pengukuran peristiwa-peristiwa kejadian masa lampau ditempat tersebut, itu merupakan contoh perbandingannya. Kedua para ahli tersebut menemukan unsur budaya dan unsur waktu kejadian yang berlaku disuatu tempat secara internal dan membentuk suatu kesatuan. Relasi antarunsur dalam suatu proses yang memberikan suatu ciri khusus kepada wilayah yang bersangkutan disebut *ensamble* atau *gestalt* yang disebabkan oleh unsur budaya dan unsur waktu kejadian yang berlaku disuatu tempat secara internal dan membentuk kesatuan. Bukan sebagai proses tunggal interelasi di antara elemen-elemen itu. Dapat diketahui semua karakteristik suatu tempat pada suatu kasus tunggal misalnya iklim, relief dan bentuk pemerintah jika proses tersebut kita runut. Interaksi elemen – elemen tersebut mencerminkan pandangan hidup penduduk, aktivitas penduduk, dan

organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah tersebut merupakan hasil dari proses tersebut.

4. Interaksi Keruangan

Menghasilkan spesialisasi dan interdependensi merupakan adanya pembagian pekerjaan. Spesialisasi wilayah yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain untuk kepentingan pertukaran barang dan jasa dibutuhkan apabila hal tersebut kita kaitkan dengan tempat. Dengan kata lain, interaksi diperlukan oleh perbedaan dan integrasi wilayah. Keniscayaan geografis karena tidak ada satu pun wilayah yang swasmbada sumber daya alam merupakan arti dari interaksi keruangan. Pusat-pusat pelayanan merupakan contoh bahwa organisasi keruangan mempunyai derajat atau tingkatan secara fungsional. *Movement* sirkulasi yakni pergerakan, baik berupa pesan, barang maupun orang, hal tersebut menjadi penentu dari interaksi keruangan. Bagaimana posisinya terhadap jaringan *movement* sirkulasi merupakan arti dari situasi suatu tempat dan merupakan hal yang penting dalam menentukan karakter tempat. Tempat mempunyai nilai derajat aksesibilitas yang tinggi atau biasa disebut lokasi pusat. Sedangkan wilayah yang terisolasi disebut lokasi pinggiran.

5. Lokalisasi

Pemusatan suatu kegiatan pada wilayah yang terbatas merupakan arti dari lokalisasi. Suatu aktivitas tertentu dapat menarik aktivitas-aktivitas lainnya yang terjadi di suatu tempat tertentu hal tersebut juga dimaksud dengan lokalisasi. Fungsi wilayah dapat bertambah karena pusat kegiatan tersebut.

6. Pentingnya Skala

Agar suatu konsep menjadi jelas, perlu menerapkan persamaan, baik - baik untuk daerah yang luas maupun yang sempit. Misalnya, *gestalt* wilayah yang tidak luas Kota Malang, Jawa Timur, dan sekitarnya. Struktur internalnya menunjukkan interaksi keruangan antar kota dan desa; antara

pabrik, pusat perbelanjaan, dan kawasan pemukiman penduduk. Masing-masing lokalisasi ini memiliki bagian wilayah tertentu, misalnya Kota Malang. Kota ini adalah yang *mikrokosmos* (wilayah sempit). Di sisi lain, ada *makrokosmos* (wilayah luas), jika diterapkan di Pulau Jawa, kota-kota besar seperti Malang hanya sebuah titik, detail tampilan Kota Malang, seperti perumahan, pabrik rokok, kawasan industri, dan pusat perbelanjaan, tidak akan muncul. Dengan demikian, Kota Malang merupakan contoh *mikrokosmos* (wilayah sempit), sedangkan pulau jawa merupakan contoh dari *makrokosmos* (luas wilayah). Jika peta kota Malang, menggunakan skala besar, generalisasi semakin kecil sehingga detail tampilan yang ditampilkan lebih teliti. Di sisi lain, peta skala kecil, misalnya di pulau Jawa, generalisasi semakin besar sehingga semakin kurang detail tampilan yang terekam. Namun, tidak dapat dikatakan bahwa menggunakan skala besar akan lebih baik dibandingkan dengan peta skala kecil karena "nilai" tergantung pada tujuan peta. Dari contoh di atas, Anda dapat menerapkannya dengan tempat/kota Anda yang lain berada. Misalnya, Anda tinggal di kota Padang. Skala Kota Padang dibandingkan dengan skala Pulau Sumatera atau kota-kota lain yang berada diseluruh nusantara.

7. Konsep Perubahan

Semboyan “bumi tidak akan binasa” merupakan pandangan yang menggambarkan bahwa dunia ini terus berubah. Perubahan di muka bumi berlangsung terus menerus, baik menyangkut keadaan alam maupun kehidupan manusia. Dengan konsep perubahan ini, para ahli geografi menggambarkan apa yang sedang terjadi di suatu wilayah tertentu saat ini. Ini adalah hasil dari proses masa lalu yang telah berlangsung lama melalui berbagai perubahan. Ada perubahan yang terjadi dalam jangka pendek dan ada perubahan yang terjadi dalam jangka panjang. Letusan

gunung berapi atau gempa bumi yang menenggelamkan pulau Krakatau merupakan contoh perubahan jangka pendek, sedangkan perubahan iklim global di dunia ini bersifat jangka panjang. Berbagai perubahan tersebut, dalam studi geografi, harus diperhitungkan karena manusia juga menanggapi perubahan dalam hidupnya sebagai tantangan atau tawaran untuk meningkatkan kesejahteraannya. Perubahan ini menyebabkan manusia berusaha mencari penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Morris J.H. mengemukakan konsep dasar geografi yang hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Broek di atas, namun ada hal yang berbeda. Dia mengusulkan enam konsep dasar geografi, yaitu regionalisme, distribusi wilayah, hubungan timbal balik, perubahan yang sedang berlangsung terus menerus, lapisan kehidupan, dan sumber daya yang terbatas.

8. Konsep Regionalisme

Bumi dapat dibagi dengan berbagai cara, tergantung pada elemen-elemen yang dipilihnya. Bagaimana cara pembagiannya, tema yang tidak boleh ditinggalkan adalah bumi sebagai satu kesatuan. Ahli geografi memilih elemen, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk dijadikan dasar untuk menentukan jenis suatu wilayah atau wilayah tertentu. Batas wilayah dirancang berdasarkan politik, budaya, iklim, dan batas dan lain-lain sesuai dengan tujuan dan perhatian penulis.

9. Konsep Distribusi Regional

Setelah wilayah atau region didelimitasi, alam akan memunculkan keragaman kenampakan, baik yang bersifat keseragaman maupun perbedaan di dalam wilayah tersebut. Penduduk yang hidup pada daerah tertentu akan berbeda dengan lingkungan daerah lain yang berlangsung dari waktu ke waktu. Walaupun keberadaan tempat tinggal penduduk

dengan lingkungan alam yang berbeda dari tempat lain, hal itu tetap adalah suatu kesatuan dalam kaitannya sebagai sistem manusia. Geografi mempertimbangkan di mana dan mengapa hal itu terjadi keanekaragaman di permukaan bumi dan bagaimana pengaruhnya keragaman daerah tersebut terhadap wilayah satu dengan lainnya.

10. Konsep Timbal Balik

Jika suatu area diketahui, ternyata itu ada di suatu wilayah tersebut juga ditemukan perbedaan - perbedaan. Tidak ada suatu wilayah atau subwilayah di permukaan bumi atau tidak ada orang atau kelompok manusia yang benar-benar bebas dari pengaruh wilayah lain di dunia. Masyarakat, bangsa, dan lingkungan alam saling mempengaruhi dan mempengaruhi sebagai akibat dari tindakan yang timbul dari hubungan antara satu sama lain. Oleh karena itu, para ahli geografi tertarik dengan keberadaan sebab dan akibat dari hasil interaksi keruangan dan hubungan timbal baliknya.

11. Konsep Perubahan Berkelanjutan

Konsep waktu, tempat dan orang terus berubah dan harus dipahami sepenuhnya. Perubahan itu sendiri adalah kebutuhan historis dan geografis. Penduduk di suatu wilayah akan membuat keputusan tentang apa, bagaimana, dan mengapa menggunakan sumber daya alam diwilayahnya, digunakan atau tidak, tergantung pada lingkungan budaya. Saat mengambil tindakan atau keputusan untuk memilih menggunakan sumber daya tertentu, ia harus mengubah lingkungan alamnya terus menerus sesuai dengan tingkat kebudayaan. Karena itu, perkembangan bumi mengalami perubahan yang terus menerus, baik secara geografis dan historis, karena manusia sebagai makhluk yang paling dominan dalam memilih dan memutuskan tindakannya dalam mengontrol tempat tinggal mereka.

12. Konsep Lapisan Kehidupan

Bagian permukaan bumi yang menjadi tempat tinggal manusia adalah pertemuan antara darat, udara dan air. Dalam wilayah ini, manusia merupakan faktor yang paling menonjol karena mampu mengontrol dari satu daerah ke daerah lain, mulai dari daerah yang relatif sempit sampai daerah yang sangat luas. Dalam hal peristiwa, hubungan manusia dan Sifat "tidak harmonis" atau "harmonis" akan menimbulkan kerugian atau keberuntungan bagi manusia. Misalnya, perubahan lingkungan berbahaya bagi kehidupan manusia yaitu terjadinya pencemaran, baik tanah, air dan udara, serta pembuangan limbah mineral. Sebaliknya, upaya apa yang dilakukan manusia, seperti meningkatkan kehidupan melalui pikiran kekuatan hewan dan tumbuhan, baik secara kualitas maupun kuantitas, akan membawa berkah bagi umat manusia. Selanjutnya, ahli geografi memiliki ketertarikan pada fenomena yang berkaitan dengan bagaimana manusia menggunakan "lapisan kehidupan" ini sebijaksana mungkin.

13. Konsep Sumber Daya Terbatas

Kemajuan pembangunan suatu daerah tergantung ada tidaknya sumber daya dan kemampuan manusia memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam waktu kurang dari satu abad yang lalu, umat manusia mulai menyadari sepenuhnya akan manfaat penting dari sumber daya alam, seperti: mineral dan tanah, yang secara kuantitatif atau kualitatif terbatas. Sampai saat ini, sebagian besar umat manusia belum menyadari pentingnya konservasi kualitas udara dan kemurnian air. Penggunaan energi sifat bijak adalah tindakan yang membantu untuk kualitas lingkungan hidup yang lebih baik. Pada kenyataannya, ada tiga sumber - sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu udara, air, dan energi. Ketiga sumber daya alam ini sangat menentukan kualitas hidup manusia di bumi karena tanpa

ketiga sumber daya tersebut atau dengan rusaknya sumber daya itu, kehidupan di bumi ini akan musnah.

F. Konsep Esensial Geografi

Dalam kurikulum geografi sekolah menengah 1984, enam konsep esensial atau konsep utama dalam pelajaran geografi, yaitu (1) konsep wilayah, (2) konsep sumber daya, (3) konsep interaksi, (4) konsep Kerjasama antar wilayah, (5) konsep alam semesta, dan (6) konsep kelestarian lingkungan. Sementara itu, seminar dan workshop diadakan di Semarang 1989 dan 1990 mengusulkan 10 konsep penting geografi untuk diajarkan dari SD sampai SMA yaitu lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, keterkaitan spasial, diferensiasi areal, interaksi/saling ketergantungan, dan kegunaan, yang deskripsi dan penyajiannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa pada setiap tingkatannya berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA). Meskipun pada kenyataannya konsep-konsep penting yang diusulkan oleh SEMLOK 1989 dan 1990 tidak serta merta diajarkan di tingkat SD dan SMP. Apalagi sekolah-sekolah di Indonesia, pengetahuan geografi di SD dan SMP diajarkan dalam mata pelajaran ilmu sosial (IPS) bersama-sama pengetahuan tentang ekonomi, kewarganegaraan, dan sejarah. Berikut ini dijelaskan pemahaman tentang 10 konsep penting dan kemungkinan implementasinya.

Dalam geografi, pengertian lokasi memiliki dua pengertian, yaitu lokasi - lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang pasti, Misalnya, lokasi suatu benda di permukaan bumi ditentukan oleh: sistem koordinat garis lintang dan garis bujur. Lokasi sama sekali tidak koordinat akan berubah. Begitu juga dengan lokasinya ditunjukkan dengan alamat, misalnya Jalan Semarang 5, Malang, adalah lokasi yang tidak akan berubah atau mutlak. Berbeda dengan lokasi absolut, lokasinya relatif dinamis. Nilai atau peran yang melekat dalam ketinggian benda ditentukan oleh benda atau benda lain yang ada lokasi dengan objek pertama

menjadi titik perhatian. Peran atau nilai suatu benda berdasarkan letaknya dapat berbeda-beda karena perubahan situasi eksternal yang terkait dengan objek. Misalnya, desa yang jauh dari kota dan jauh dari jalan raya, nilai atau akan segera meningkat jika itu terjadi secara kebetulan dibangun jalan raya yang melewatinya. Pada dasarnya, pengertian lokasi relatif adalah lokasi suatu objek yang nilainya terkait dengan objek tersebut atau objek lain (pusat pertumbuhan yang berdekatan). Dalam geografi, lokasi relatif disebut sebagai lokasi geografis yang biasanya senang dengan strategi atau tidak di suatu tempat. Lokasi adalah posisi atau alamat suatu wilayah. Lokasi bisa dibedakan menjadi lokasi fisiografis dan lokasi sosiografis. lokasi fisiografi, yaitu letak suatu kawasan dengan kondisi fisik kawasan tersebut, seperti: iklim, daratan, lautan, pegunungan, dan sebagainya. Lokasi sosiografis, mis letak suatu daerah ke daerah lain yang merupakan gambaran yang lebih rinci lebih jauh dari letak geografis. Cantumkan juga alamat masalah geografis yang menyangkut aspek fisik dan manusia. Seorang ahli geografi dapat mengabstraksikan suatu area jika persyaratannya Minimum yang harus diketahui adalah lokasi absolut dan relatif.

G. Tujuan Pembelajaran Geografi

Tujuan pembelajaran geologi menggabungkan tiga sudut yaitu pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas.

1. Pengetahuan
 - a. Mengembangkan ide-ide dasar Geografi diidentifikasi dengan contoh spasial dan siklus.
 - b. Mengembangkan informasi tentang aset normal, bukaan, dan kendala yang akan digunakan.
 - c. Mengembangkan ide-ide penting Geografi yang diidentifikasi dengan iklim umum dan lokal negara/dunia.

2. Keterampilan
 - a. Mengembangkan kemampuan untuk memperhatikan iklim aktual, iklim sosial, dan iklim buatan.
 - b. Mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan, merekam informasi, dan data yang diidentifikasi dengan perspektif spasial.
 - c. Mengembangkan kemampuan pemeriksaan, perpaduan, pola, dan hasil dari kerjasama keajaiban topografi yang berbeda.
3. Sikap
 - a. Meningkatkan perhatian terhadap perubahan keajaiban topografi yang terjadi di iklim umum.
 - b. Mengembangkan disposisi untuk mengamankan dan bertanggung jawab atas sifat iklim.
 - c. Mengembangkan pengaruh terhadap masalah sejauh penggunaan aset.
 - d. Mengembangkan ketahanan terhadap kontras sosial dan sosial.
 - e. Menciptakan rasa cinta tanah air dan solidaritas masyarakat

H. Manfaat Geografi Terapan

Nilai terapan geografi sangat berpengaruh pada masa perang dunia 2 karena dengan kemampuan dan pengetahuan ahli geografi untuk memberikan informasi tentang negara lain, keterampilan kartografi dan fotogrametri mereka banyak digunakan dalam dunia intelijen. Peran geografi dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya juga digunakan sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembangunan kota atau wilayah yang beberapa pengembangan teknisnya dimaksudkan untuk tujuan praktis.

BAB IV ILMU SOSIOLOGI



Gambar 1.9 Sosiologi

A. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* berarti kawan atau teman dan *Logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi dapat diartikan bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari atau membahas tentang cara/tingkah laku didalam suatu pertemanan atau perkawanan. Kemudian dijabarkan cakupannya bahwa sosiologi itu merupakan sekelompok manusia yang hidup dan berbaur didalam suatu wilayah atau tempat dengan keadaan yang berbeda-beda yang disebut sebagai dengan masyarakat. Dengan begitu, Sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu/pengetahuan tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat sehingga terjalinnya suatu hubungan dengan berawal dari interaksi sosial baik komunikasi antar sesama.

Istilah Sosiologi ini pertama kali dicetuskan oleh seorang tokoh ilmuwan Prancis dan ahli filsafat yang bernama Auguste Comte yang didalam bukunya yang berjudul *Cours de la Philosophie Positive* sehingga dijuluki sebagai Bapak Sosiologi. Menurut pendapatnya, Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari, membahas, atau mengkaji tentang hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam sebuah kelompok

masyarakat. Dalam arti luas, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masyarakat sebagai suatu kompleks hubungan, interaksi kekuatan, dan lembaga sosial⁴. Nah, dengan adanya sosiologi ini sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat selain dapat memberikan pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat secara realita atau fakta sosial yang sering terjadi didalam kehidupan bermasyarakat dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap generasi muda agar dapat mengaplikasikan di kalangan masyarakat.

Selain pengertian sosiologi yang telah dipaparkan diatas, beberapa ahli juga memberikan pandangannya terhadap pengertian sosiologi tersebut. Adapun berikut beberapa pengertian sosiologi menurut para ahli:

Soejono berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada pencarian kehidupan kelompok dan produk yang dihasilkan dari kehidupan kelompok itu.

Alan Johnson berpendapat bahwa, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan serta perilaku karena keterkaitannya dengan sistem sosial sehingga sistem tersebut dapat mempengaruhi individunya, serta bagaimana individu tersebut dapat mempengaruhi sistemnya.

William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkoff berpendapat bahwa, sosiologi adalah penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.⁵

P.J. Bouman berpendapat bahwa, sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan sosial antarsesama manusia atau individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok, sifat dan perubahan sosial, lembaga sosial, serta ide-ide sosial lainnya.⁶

⁴“Pengantar Ilmu Sosial.Pdf,” n.d.

⁵Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, n.d.

⁶“Pengantar Ilmu Sosial.Pdf,” n.d.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi berpendapat bahwa, sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat mempelajari struktur sosial, yaitu sebagai keseluruhan tatanan sosial antara berbagai elemen sosial dasar seperti aturan sosial, kelompok sosial, dan lapisan sosial dalam masyarakat. Sosiologi juga mempelajari proses saling mempengaruhi antara berbagai aktor dalam masyarakat.

Menurut Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara berbagai gejala sosial (keluarga, moral, agama, hukum, ekonomi, dll). Hubungan dan pengaruh timbal balik antara fenomena sosial dan fenomena non-sosial (biologis, geografis, dll.) adalah karakteristik umum dari semua jenis fenomena sosial lainnya.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli Sosiologi di atas dapat disimpulkan bahwa Sosiologi adalah ilmu/pengetahuan yang mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok atau lebih umumnya manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok masyarakat juga. sebagai proses yang terjadi dan akibat-akibat yang timbul dari interaksi antara berbagai aktor masyarakat. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi berpendapat bahwa, sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat mempelajari struktur sosial, yaitu sebagai keseluruhan tatanan sosial antara berbagai elemen sosial dasar seperti sosial aturan, kelompok sosial, dan lapisan sosial dalam masyarakat. Sosiologi juga mempelajari proses saling mempengaruhi antara berbagai aktor dalam masyarakat.

Menurut Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara berbagai gejala sosial (keluarga, moral, agama, hukum, ekonomi, dll). Hubungan dan pengaruh timbal balik antara fenomena sosial dan

⁷“Pengantar Ilmu Sosial.Pdf,” n.d.

fenomena non-sosial (biologis, geografis, dll.) adalah karakteristik umum dari semua jenis fenomena sosial lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli Sosiologi di atas dapat disimpulkan bahwa Sosiologi adalah ilmu/pengetahuan yang mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok atau lebih umumnya manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok masyarakat juga. sebagai proses yang terjadi dan akibat-akibat yang timbul dari interaksi antara berbagai aktor masyarakat.

B. Karakteristik Sosiologi

Adapun pendapat Soekanto karakteristik-karakteristik sosiologi dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Sosiologi itu sendiri merupakan bagian dari ilmu sosial dan bukan termasuk bagian dari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu kerohanian. Adapun perbedaannya nyabukan hanya terletak pada bagian metode namun berkaitan dengan perbedaan substansi yang kegunaannya untuk membedakan antara ilmu ilmu pengetahuan yang berkaitan langsung dengan gejala alam dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.
2. Sosiologi termasuk disiplin ilmu yang bersifat kategoris dan bukan termasuk disiplin ilmu yang normatif. Maknanya sosiologi ini membatasi diri pada apa yang terjadi saat ini mengenai apa yang semestinya terjadi atau seharusnya terjadi. sehingga dapat dikatakan sosiologi dikategorikan sebagai ilmu murni dan bukan termasuk ilmu terapan.
3. Sosiologi memiliki tujuan dem menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum. berbeda halnya dengan sejarah lebih meneliti dan mencari pola pola khusus yang menekankan tentang keunikan sesuatu yang dikaji. Maksudnya sosiologi lebih menekankan mencari apa saja yang termasuk prinsip-prinsip umum dari interaksi sosial yang

terjadi baik dari bentuk, sifat hakikat, isi struktur maupun proses dari masyarakat manusia.

4. Sosiologi termasuk disiplin ilmu sosial yang empiris artinya suatu kejadian sesungguhnya, faktual artinya berdasarkan fakta dan rasional artinya Berdasarkan akal pikiran atau masuk akal.
5. Sosiologi bukan termasuk ke dalam ilmu pengetahuan yang konkrit, namun melainkan termasuk ke dalam ilmu pengetahuan yang abstrak. Maksudnya bahan kajian yang difokuskan di dalam Ilmu sosiologi yaitu bentuk bentuk dan pola-pola suatu peristiwa didalam masyarakat dan bukan berkaitan tentang wujudnya suatu masyarakat yang konkrit.

C. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Istilah sosiologi lahir pada tahun 1839 yang pertama kali dicetuskan oleh Auguste Comte. Kata sosiologi berasal dari bahasa latin socius yang berarti teman dan logos yang berarti pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang teman. Adapun Comte, sosiologi adalah ilmu sosial umum yang merupakan hasil akhir dari perkembangan ilmu tersebut.

Sejarawan Tunisia dan filsuf sosial Islam, Ibn Khaldun, telah merumuskan model kelompok etnis nomaden yang kejam dan masyarakat halus dari tipe menetap dalam hubungan yang kontras. Adapun karya Ibnu Khaldun telah tertuang dalam bukunya yang berjudul Al Muqaddimah yang berisi tentang sejarah dunia dan sosial budaya yang dipandang sebagai karya besar dalam bidang ini.

Kelahiran sosiologi sebagai salah satu ilmu sosial tidak lepas dari peran seorang tokoh yaitu Auguste Comte yang merupakan orang pertama yang memperkenalkan sosiologi sehingga dijuluki sebagai bapak sosiologi. Comte telah menulis sebuah buku berjudul Kursus Filsafat Positif yang diterbitkan pada kisaran 1830-1842. Buku ini adalah ensiklopedia tentang evolusi filosofis

dari semua ilmu pengetahuan dan merupakan pernyataan sistematis dari filsafat positif.

Pada tahun 1858-1917 Emile Durkheim mengajukan postulat tentang adanya fakta sosial yang lebih spesifik. Dalam bukunya yang berjudul *The Rules of Sociological Method*, yang memuat argumentasi bahwa fakta-fakta sosial tidak dapat direduksi menjadi fakta-fakta individual tetapi memiliki eksistensi yang berdiri sendiri di tingkat sosial. Karena inilah yang menegaskan bahwa sosiologi sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen dari psikologi. Dalam judul buku lainnya, yaitu *Division of Labour in Society*, ia mengatakan bahwa konsep solidaritas sosial adalah sebuah karya yang menaungi karya utamanya.

Pada tahun 1864-1920 Max Weber juga mencoba membentuk suatu disiplin ilmu baru sehingga menghasilkan sosiologi, artinya ia membedakannya dengan pendekatan dan pandangan interpretatifnya. Selain itu, ia mengatakan bahwa yang membedakan sosiologi dari segi perilaku manusia. Bahkan menurutnya, realitas sosial dijadikan sebagai sesuatu yang dilandasi oleh motivasi individu dan tindakan sosial yang bermakna.

Pada abad ke-20, Sosiologi berkembang sangat pesat, terutama di Perancis, Jerman dan Amerika Serikat. sejalan dengan perkembangan analisis yang hidup dan berpengaruh dari revolusi ilmiah

D. Ruang Lingkup Sosiologi

Sosiologi mempelajari struktur sosial yang meliputi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Ruang lingkup sosiologi mencakup lebih luas dan lebih banyak lagi ilmu-ilmu sosial lainnya karena mencakup hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat diketahui bahwa ruang lingkup kajian sosiologi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perekonomian dan kegiatan usahanya pada pokoknya berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pemanfaatan sumber daya alam.
2. Isu-isu sejarah, yang berkaitan dengan catatan-catatan kronologis, misalnya usaha-usaha aktivitas manusia dan pencapaiannya yang tercatat dan sebagainya.
3. Masalah manajemen, yaitu pihak-pihak yang melakukan kajian terkait dengan apa yang dialami warga.

Menurut Soerjono Soekanto, berdasarkan kekhususan ruang lingkungannya, sosiologi dapat dikelompokkan menjadi dua macam cabang, yaitu sosiologi umum dan sosiologi khusus.⁸

1. Sosiologi umum mempelajari dan menyelidiki perilaku manusia secara umum dalam melakukan hubungan masyarakat.
2. Sosiologi secara khusus mempelajari dan menyelidiki berbagai sektor kehidupan sosial dari aspek kehidupan tertentu. Contoh sosiologi khusus menurut Soerjono Soekanto, yaitu:
 - a. Sosiologi pendidikan, yaitu ilmu yang membahas tentang hubungan antara fenomena sosial dan pendidikan.
 - b. Sosiologi perkotaan, yaitu ilmu yang membahas tentang masyarakat yang tinggal di perkotaan.
 - c. Sosiologi pedesaan, yaitu ilmu yang membahas tentang masyarakat yang tinggal di pedesaan.
 - d. Sosiologi hukum, yaitu ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dan masyarakat dalam kaitannya dengan hukum yang berlaku.
 - e. Sosiologi politik, yaitu ilmu yang membahas masyarakat dalam kaitannya dengan politik.
 - f. Sosiologi industri, yaitu ilmu yang membahas tentang masyarakat dalam dunia industri.

⁸“Pengantar Ilmu Sosial.Pdf,” n.d.

- g. Sosiologi pembangunan, yaitu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam pembangunan.

Ada 7 ruang lingkup sosial dalam sosiologi, yaitu sejarah, ekonomi, ilmu sosial (sosiologi), ilmu politik, geografi, psikologi, dan antropologi.

1. Sejarah

Sejarah adalah disiplin ilmu sosial pertama yang mencapai eksistensi kelembagaan otonom, meskipun beberapa sejarawan diantaranya bersikukuh dan begitu antusias menolak label ilmu sosial. Menurut Wallerstein (1997:22), berbagai perselisihan antara sejarawan dan disiplin ilmu sosial lainnya merupakan perselisihan internal ilmuwan sosial. Namun, ilmu sejarah sangat kuno dan historis. Antara sejarah dan ilmu sosial terletak perbedaan pendekatan atau cara pandang. Dalam ilmu-ilmu sejarah, mereka menerapkan perspektif diakronis, sedangkan dalam ilmu-ilmu sosial mereka menerapkan perspektif sinkronis.

Awal mula perbedaan sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya adalah karena adanya perbedaan antara sejarah dan ilmu-ilmu alam (sains), yang pada akhirnya menyebabkan terbelahnya para sejarawan menjadi 2 kubu, namun belakangan terutama pada abad ke-19 sebagai pengaruhnya dari sekolah positivisme. Dalam sejarah baru, perkembangan metodologi sejarah saling melengkapi dengan ilmu-ilmu sosial. Karena sejarah juga tidak menolak menerapkan konsep-konsep umum yang sering diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial pada dasarnya relevan. Dengan alasan, selama penggunaannya untuk kepentingan analisis, seharusnya menambah kejelasan dalam penjelasan dan interpretasi sejarah.

2. Ekonomi

Pada abad ke-19 ekonomi secara resmi diterbitkan dan diakui. Dalam perkembangannya dengan berbagai asumsi

yang berusaha untuk menguniversalkan ilmu ekonomi. Pada akhirnya, menjadikan studi ekonomi sangat berorientasi pada masa kini. Karena posisi sejarah ekonomi adalah minor dalam kurikulum ekonomi, dan subdisiplin sejarah ekonomi lebih dikembangkan sebagai ilmu sejarah daripada ekonomi.

3. Sosiologi

Pada abad ke-19 pada saat ilmu ekonomi mulai berkembang dan booming, menjadi disiplin ilmu yang mapan di berbagai universitas. Selanjutnya disiplin ilmu yang berorientasi pada waktu itu adalah sosiologi. Sosiologi harus diupayakan menjadi suatu disiplin ilmu yang terintegrasi dan terintegrasi secara positivistik. Namun, satu hal yang tidak dapat disangkal adalah bahwa sosiologi selalu hanya mempertahankan perhatiannya pada orang-orang biasa dan dampak sosial dari modernitas.

4. Ilmu Politik

Dalam waktu dekat, ilmu politik yang merupakan disiplin ilmu baru juga akan muncul. Alasan di baliknya adalah perlawanan fakultas hukum untuk merebut monopoli di daerah saat itu. Sementara itu, filsafat politik memperkenalkan disiplin ini untuk mengklaim warisan karya-karya Yunani kuno, seperti sejarawan Plato dan Aristoteles, yang telah lama memadai dalam kurikulum universitas. Di sisi lain, filsafat politik belum memperoleh justifikasi yang cukup untuk menciptakan disiplin ilmu baru. Sehingga filsafat politik diajarkan di jurusan-jurusan filsafat. Sementara itu, ilmu politik sebagai disiplin ilmu tersendiri, terjadi setelah berhasil menyempurnakan tujuan selanjutnya, yaitu melegitimasi ilmu ekonomi sebagai disiplin ilmu tersendiri.

5. Geografi

Khusus untuk ilmu geografi, pada dasarnya seperti sejarah yang merupakan praktek sejak zaman kuno di Yunani kuno, seperti yang dijelaskan oleh Herodotus (abad ke-5 SM).

Meskipun perhatian utama geografi adalah apa yang menjadi perhatian ilmu sosial, ia menolak kategorisasi. Bahkan mencoba menjembatani dengan ilmu-ilmu alam melalui perhatiannya pada geografi fisik. Sedangkan dengan ilmu-ilmu manusia melalui perhatiannya pada apa yang disebut geografi manusia.

6. Psikologi Sosial

Psikologi pada dasarnya merupakan bagian integral dari filsafat. Bahkan, ia mencoba memisahkan diri dari filsafat dan menata dirinya dalam format ilmiah baru pada abad ke-19. Namun, dalam praktiknya psikologi diartikan bukan sebagai ilmu yang berada dalam arena ilmu sosial, melainkan dalam arena medis. Itu berarti legitimasi ilmiahnya tergantung pada pendekatannya terhadap ilmu-ilmu alam.

7. Antropologi

Berbeda halnya dengan antropologi, pernyataan ini tampaknya lebih merupakan justifikasi silang antara ilmu-ilmu sosial dan humaniora, tidak lagi membuktikan dirinya sebagai sesuatu yang diterima begitu saja, seperti yang sudah jelas sebelumnya. Di sisi lain, khususnya mengenai kajian budaya yang kini menjamur dan melintasi disiplin ilmu, telah menunjukkan bahwa ilmu sosial bukan lagi ilmu yang tidak penting antara dua kubu yang terpolarisasi antara ilmu kalam dan ilmu-ilmu kemanusiaan. Bahkan saat ini ilmu-ilmu sosial telah menjadi fokus rekonsiliasi potensial.

E. Kegunaan Sosiologi

Adapun sosiologi dapat digunakan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam kajian sosiologi yang mengkaji tentang banyaknya fenomena yang terjadi didalam masyarakat, misalnya yang berkaitan dengan norma, stratifikasi kelompok sosial dalam masyarakat, pranata masyarakat, perubahan sosial, proses sosial, budaya dan sebagainya. Namun pada kenyataannya kondisi ideal yang paling diharapkan dalam masyarakat tidak

sepenuhnya normal, artinya banyak fenomena abnormal yang terjadi secara patologis, yang dapat disebabkan oleh tidak berfungsinya unsur-unsur yang ada dalam masyarakat tersebut. Fenomena kekecewaan dan penderitaan dalam masyarakat disebut sebagai masalah sosial yang erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial. Sehingga penggunaan sosiologi secara praktis dapat difungsikan untuk mengetahui, mengidentifikasi serta mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Adapun masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dapat dikaji secara makro sehingga dapat dibedakan menurut bidangnya. Misalnya masalah yang berasal dari faktor ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran. Masalah sosial tersebut disebabkan oleh faktor kesehatan seperti rendahnya usia harapan hidup dan tingginya angka kematian dan sebagainya.

Sehingga dari segi fokus kajian sosiologi mikro juga memberikan fungsi sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk mengatasi permasalahan dalam keluarga, misalnya disorganisasi keluarga, artinya dalam keluarga sebagai perpecahan dalam keluarga sebagai satu kesatuan. Adapun perpecahan dapat disebabkan oleh kegagalan anggota keluarga untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan peran sosialnya, sedangkan penyebab lainnya adalah karena ketidaklengkapan anggota keluarga, karena misalnya perceraian, krisis keluarga dan sebagainya.

F. Konsep Sosiologis

Konsep-konsep yang terkandung dalam Sosiologi adalah: masyarakat, peran, norma, sanksi, interaksi sosial, konflik sosial, perubahan sosial, masalah sosial, penyimpanan globalisasi, patronase, kelompok patriarki dan hierarki.⁹

1. Masyarakat

Suatu kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang secara alamiah berhubungan dalam

⁹Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, 2011.

kelompok dan merupakan suatu sistem sosial yang mempengaruhi mereka disebut masyarakat. sehingga dalam kehidupan bermasyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ciri-ciri kehidupan manusia. Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa manusia bukanlah makhluk sosial. Karena setiap individu tidak dapat hidup tanpa individu lain. Jadi manusia disebut makhluk sosial. karena tidak bisa lepas dari tanpa perlu bantuan dari manusia lain.

Karena saling ketergantungan ini, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok lain dapat menghasilkan hasil berupa kerjasama satu sama lain dan lama kelamaan menghasilkan suatu bentuk masyarakat tertentu yang merupakan kebutuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masyarakat adalah suatu tatanan yang terdiri dari pola-pola interaksi antar manusia yang terjadi secara sengaja. Tatanan ini jalin-menjalin dengan konflik, baik kekerasan maupun segala kemungkinan variasi yang terjadi dalam suatu masyarakat, tetapi melalui inilah pengelompokan yang baik dengan persamaan dan saling menghargai perbedaan terjadi di suatu daerah secara teratur dan berinteraksi dengan baik.

2. Peran

Peran adalah suatu unit keteraturan tingkah laku yang diharapkan dari setiap individu. Artinya, diharapkan dalam berbagai hal setiap orang harus berfungsi dalam banyak peran, terutama peran dalam dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Salah satu contoh peran seorang guru dalam lingkungan pendidikan adalah menyiapkan pelajaran mengajar di bidangnya dan kewajiban profesinya.

Sedangkan menurut Linton, jika dilihat dari jenisnya, peran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu peran yang ditetapkan dan peran yang diperjuangkan. Maksud dari peran yang ditetapkan ini adalah dimana peran tersebut bukan

merupakan hasil pencapaian atau berkah dari usahanya sendiri, tetapi merupakan pemberian dari orang lain. Misalnya gelar Sultan, lalu, Raden dan sebagainya. Sedangkan peran yang diperjuangkan adalah kebalikannya dimana peran tersebut diperoleh karena kerja kerasnya baik dari segi prestasi dan sebagainya dan semata-mata merupakan hasil jerih payahnya. Misalnya, ia meraih predikat terbaik di bidang akademik dan sebagainya.

3. Norma

Norma adalah kebiasaan atau kebiasaan yang menunjukkan perilaku setiap masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu dituntut atau diharapkan untuk berperilaku baik dari sikap berpakaian dan sopan santun berbicara sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Sedangkan pada umumnya bentuk norma berasal dari bentuk dasar. Norma pertama lebih mengacu pada tindakan biasa, dan norma kedua, yaitu norma yang lebih mengacu pada harapan bersama dalam suatu masyarakat, kelompok, organisasi mengenai tindakan tertentu yang sangat diharapkan, dan mengikuti aturan moral yang telah disepakati bersama. dilakukan. Dengan memberikan balasan atau berupa hukuman jika menyelamatkan dari aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk berperilaku lebih baik sesuai norma yang berlaku.

4. Sanksi

Sanksi adalah tuntutan atau rangsangan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan yang menyimpang dari aturan yang telah disepakati. Selain itu, sanksi merupakan upaya dengan konsekuensi yang diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap aturan atau norma yang berlaku di kemudian hari.

Pengenaan sanksi terhadap masyarakat atau peserta didik di lingkungan pendidikan sangat penting, sehingga berpeluang memicu kewaspadaan peserta didik dan masyarakat dalam bertindak dalam segala hal. Sanksi dalam arti lingkungan pendidikan ditujukan untuk mendidik dan bukan semata-mata faktor emosional.

5. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu terjadinya proses sosial yang berkaitan dengan timbal balik antara individu, kelompok dan masyarakat lain, misalnya dalam bentuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena tanpa interaksi sosial ini, aktivitas sosial tidak akan berjalan. Jadi ini salah satu syarat untuk menjalankan kegiatan sosial.

Sedangkan menurut Soekanto, proses interaksi sosial dapat berlangsung berdasarkan empat faktor, yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Imitasi adalah tingkat perilaku atau tindakan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau mematuhi norma yang berlaku. Sedangkan peniruan dalam arti negatif, sebaliknya, lebih cenderung mengarah pada tindakan menyimpang. Sugesti adalah tindakan yang dapat memicu sikap tertentu yang diterima tanpa sikap kritis karena hambatan emosional yang kurang rasional. Identifikasi adalah kecenderungan bawaan untuk menjadi seperti orang lain. Sedangkan simpati adalah proses yang dialami seseorang dengan perasaan tertarik kepada orang lain, misalnya rasa iba terhadap orang lain.

6. Konflik Sosial

Konflik sosial merupakan suatu konflik atau masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat dengan tujuan untuk menguasai dan menghancurkan pihak lain. Sehingga konflik sosial dapat berupa kelompok yang ingin menghalangi atau

menghancurkan kelompok lain meskipun menyimpang dari tujuan tersebut.



Gambar 2.1 Konflik sosial

Pentingnya mempelajari konsep kompleks sosial ini bagi siswa dan siswa tidak diukur dari sisi negatifnya tetapi harus dinilai dalam perspektif yang lebih luas berupa makna atau sebab-sebabnya yang selalu hadir dalam interaksi sosial. Terkadang konflik tidak hanya selalu bersifat destruktif atau negatif (disfungsional) dalam suatu sistem tetapi dapat memiliki fungsi positif sehingga menguntungkan dalam sistem tetapi tidak berarti memiliki implikasi moral yang baik.

7. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah transformasi atau perubahan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok dalam organisasi masyarakat. Sedangkan pengertian yang lebih luas adalah bahwa perubahan sosial adalah segala transformasi atau modifikasi yang terjadi secara individu, kelompok atau dalam masyarakat serta lembaga-lembaga sosial yang mempunyai pengaruh terhadap sistem sosial yang terkandung dalam nilai-nilai, sikap dan pola perilaku yang terjadi di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.



Gambar 2.2 Perubahan sosial

Seperti yang diketahui bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri. Artinya perubahan ini akan tetap dan terus terjadi sebagaimana mestinya karena perubahan tersebut tidak hanya penting bagi kehidupan individu, kelompok maupun masyarakat, tetapi perubahan merupakan suatu kehidupan di dalam kehidupan. Sehingga masyarakat akan terus berproses dengan tujuannya. Dalam bentuknya, perubahan sosial ini dapat terjadi melalui berbagai bentuk perubahan dari evolusi sosial universal.

8. Masalah Sosial

Masalah sosial ini merujuk pada suatu keadaan dimana kondisi yang tidak diinginkan, berbahaya, tidak adil dan sebagainya yang bahkan dapat mengancam kehidupan masyarakat. Dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan kelompok yang mengungkapkan ekspresi dan posisinya serta menyatakan tentang keadaan yang dituduhkan.



Gambar 2.3 Masalah Sosial

Dalam pendekatannya, masalah sosial ini dapat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pendekatan realis dan objektif dan konstruksionisme sosial. Sedangkan untuk pendekatan realis dan objektif, fokusnya lebih pada kondisi dan kekuatan yang mendasari yang menjadi penyebab masalah, seringkali dalam pandangannya ia mengutamakan tindakan amelioratif, artinya peningkatan nilai maknanya dari makna biasa atau buruk. akan menjadi lebih baik. sementara pendekatan konstruksionisme sosial ini memfokuskan pandangannya pada kondisi objektif tetapi mengarah pada definisi proses sosial dan kondisi ini akan muncul sebagai masalah.

9. Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang menyalahkan aturan atau melakukan tindakan yang dilarang. Secara sederhana, itu didefinisikan sebagai pelanggaran aturan.



Gambar 2.4 Penyimpangan Sosial

Akan tetapi, istilah penyimpangan tidak selalu berarti negatif, di sisi lain memiliki arti positif, yang berarti penyimpangan yang berdampak positif pada suatu sistem sosial karena mengandung unsur-unsur yang kreatif, inovatif dan memperkaya wawasan seseorang. seperti emansipasi wanita dalam kehidupan publik yang dapat mengarah pada wanita berkarir.

Di sisi lain, penyimpangan dalam arti negatif adalah penyimpangan dimana ia bertindak ke arah yang dianggap memiliki nilai sosial yang rendah dan akan selalu mengakibatkan hal-hal yang buruk.

10. Globalisasi

Globalisasi ini dapat terjadi karena terbentuknya jaringan informasi jaringan komunikasi global itu sendiri. Istilah globalisasi lebih mengacu pada implikasi bahwa tidak ada lagi jarak atau batas-batas nasional, regional atau teritorial sehingga apapun yang terjadi dan berlangsung dapat berada di satu tempat sehingga saling mempengaruhi.

G. Pendekatan, Metode, Teknik, dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Meskipun pada awal kelahiran sosiologi dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran positivistik, terutama bagi pelopor pertamanya, Auguste Comte yang dijuluki bapak Sosiologi,

tetapi tidak hanya pendekatan kuantitatif tetapi juga pendekatan kualitatif.

Sosiologi lebih dikenal sebagai Ilmu yang artinya jelas bahwa sosiologi bertujuan untuk mengkaji fenomena sosial secara matematis baik itu melalui teknik sosiometri yang berusaha mengkaji masyarakat secara lebih kuantitatif dengan menerapkan skala dan angka dalam mempelajari hubungan antara individu dan masyarakat. Dalam pendekatan kuantitatif dapat terlihat bahwa sosiologi mengutamakan materi dan informasi dengan angka-angka sehingga gejala yang ditelitinya dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel dan rumus yang menerapkan statistik. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif, sosiologi sering dikaitkan dengan epistemologi interpretatif dengan penekanan pada makna. - makna yang terkandung di dalamnya atau di mana berada di balik realitas yang diamati¹⁰

2. Metode

Para sosiolog dalam penelitian mereka menerapkan metode berikut:

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang berusaha mengungkap penelusuran pengetahuan, artinya metode ini dirancang untuk mengetahui apa yang sedang terjadi tentang siapa, dimana dan kapan, sehingga penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini lebih bersifat empiris.

b. Metode Penjelasan

Metode eksplanatori lebih menekankan atau memberikan penjelasan lebih untuk jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana. Demikian pula metode ini juga bersifat empiris.

¹⁰Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, n.d.

c. Metode Historis Perbandingan

Metode ini lebih menitikberatkan pada analisis terhadap suatu peristiwa masa lalu didalam merumuskan berbagai prinsip-prinsip umum yang kemudian dipadukan dengan metode komparatif sehingga hasilnya tercipta perbandingan antara berbagai masyarakat pada zaman dahulu dan zaman sekarang yang menimbulkan perbedaan dan persamaan¹¹.

d. Metode Survei

Metode survei merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu, metode ini dapat memperoleh data dari populasi yang relatif besar dalam menentukan keadaan pendapat dari karakteristik dan populasi terhadap satu variabel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam studi sosiologi sebagai berikut.

a. Sosiometri

Adapun bidang ini termasuk bidang keahlian psikologi yang mempelajari pengukuran dan diagram hubungan sosial yang ada dalam kelompok kecil. Dalam sosiometri ini tujuannya adalah untuk meneliti masyarakat secara kuantitatif dengan menggunakan skala dan angka dalam mempelajari hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tempat dimana individu dan individu atau individu dengan kelompok berkomunikasi atau interaksi sosial secara langsung bertemu dan bertatap muka dimana pewawancara akan mengajukan pertanyaan

¹¹Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, 2011.

yang telah ia siapkan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian pada waktu. itu¹².

c. Pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara langsung atau di lapangan dan secara teratur dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian sehingga data dan fakta yang diperoleh dapat relevan.

d. Observasi Peserta

Observasi partisipatif merupakan bentuk observasi menyeluruh terhadap berbagai jenis strategi atau metode tersebut. Artinya dalam hal ini peneliti dituntut untuk ikut serta didalam berbagai kegiatan maupun peristiwa sesuai dengan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan dan mengalami situasi tertentu dan dapat dirasakan secara pribadi.

4. Jenis Penelitian Sosiologi

Adapun penelitian sosiologis dapat dilihat bahwa ada tiga macam penelitian sosiologis sebagai berikut.

a. Menyelesaikan Penelitian

Adapun penelitian yang lengkap ini bertujuan untuk mengetahui secara cermat dan rinci tentang fakta-fakta yang ada, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut. Setelah membuat dan menemukan definisi dari substansi penelitian penelitian, kemudian memeriksa faktualitas dan mencari kekurangan hipotesis, peneliti bahkan harus bertanya tentang fakta-fakta apa yang terkandung dalam penelitian. Selanjutnya setelah menemukan fakta dan menelitinya dengan seksama,

¹²Supardan.

peneliti harus mendengarkan dan mencari teori dari ahli lain mengenai rumusan masalah meskipun teori tersebut tidak akan mempengaruhi kebenaran dari temuan yang diteliti.

b. Pencarian Fakta Riset

Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada temuan-temuan fakta penelitian yang ada tentang suatu peristiwa yang benar-benar terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga dapat dijadikan suatu laporan yang dapat dipercaya.

c. Penelitian Interpretasi Kritis

Dalam hal ini, pada umumnya fakta-fakta sudah cukup untuk digunakan karena yang dikumpulkan hanyalah analisis analitis atau gambaran dari beberapa fakta yang ada. Oleh karena itu, diperlukan analisis kritis dari seorang peneliti untuk lebih meyakinkan pembaca dan peneliti lain dalam memahami hasil. Selain itu, jenis penelitian ini lebih menekankan pada pembuatan laporan penelitian dan tidak serta merta memberikan kesimpulan yang lengkap atas fakta yang ada

H. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Sosial Lainnya

Hubungan sosiologi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya adalah sebagai berikut.

1. Hubungan Sosiologi dengan Ekonomi

Sebagaimana diketahui bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi kebutuhan manusia dan memberikan rasa sejahtera bagi kebutuhannya. Sehingga dalam ilmu ekonomi lebih ditekankan pada bagaimana memperoleh barang dan jasa produksi dan bagaimana mendistribusikan barang tersebut dan mengkonsumsi barang tersebut. Hubungan antara sosiologi dan ekonomi terkait dengan dasar sosial yang sama, terutama dalam perilaku ekonomi. Selain itu, hubungannya adalah bahwa ekonomi,

yang mencakup dasar perilaku sosial, menentukan jenis dan bentuk interaksi mereka. Bahkan ekonomi dan materi memiliki pengaruh terhadap minat dan motivasi kerja bagi masyarakat

2. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Politik

Adapun ilmu politik lebih fokus pada pemerintahan dan penggunaan kekuatan politik. Di sisi lain, sosiologi lebih tertarik pada sifat pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku politik. Dalam beberapa tahun terakhir, sosiologi dan ilmu politik telah berkembang dan terkait erat dalam metode studi dan konsep dasar mereka dan terus meningkat.

3. Hubungan Sosiologi dan Sejarah

Dalam pengertian ini, ilmu sejarah memberi makna untuk menggambarkan rangkaian peristiwa masa lalu dan disajikan yang telah dibahas sampai sekarang dengan tujuan memberikan pembelajaran. Dalam sosiologi, menurut sosiolog, terdapat banyak perbedaan antara yang berkaitan dengan peran sejarah sehingga dapat membandingkan pengaruh sosial industrialisasi di luar negeri yang terjadi di masa lalu dengan pengaruh industrialisasi saat ini, terutama di negara berkembang.

4. Hubungan Sosiologi dan Psikologi

Dalam hal ini psikologi erat kaitannya dengan proses mental manusia. Sehingga psikologi ini lebih mementingkan mempelajari dan mempelajari operasi logis dari pikiran, akal, cara pandang, mimpi dan kreativitas manusia. Namun dalam hal ini sosiologi dan psikologi memiliki pengertian yang jelas berbeda, tetapi psikologi sosial dan sosiologi memiliki hubungan yang erat karena kajiannya tentang kepribadian dan perilaku yang dipengaruhi oleh individu-individu sosial.

5. Hubungan Sosiologi dan Antropologi

Antropologi merupakan study atau atau pembelajaran yang berkaitan dengan biologi dan budaya manusia di semua

periode dan di semua bagian dunia. salah satunya adalah antropologi budaya yang lebih banyak mengkaji tentang perkembangan dan budaya, yang sebagian besar berfokus pada masyarakat dan budaya pra-modern. Sebagai perbandingannya, sosiologi tersebut lebih menitikberatkan pada peradaban modern atau modernisasi yang relatif maju, sehingga sosiolog mengaitkan konsep dan pendekatan antropologis.

6. Hubungan Sosiologi dan Psikologi

Dalam hal ini psikologi erat kaitannya dengan proses mental manusia. Sehingga psikologi ini lebih mementingkan mempelajari dan mempelajari operasi logis dari pikiran, akal, cara pandang, mimpi dan kreativitas manusia. Namun dalam hal ini sosiologi dan psikologi memiliki pengertian yang jelas berbeda, tetapi psikologi sosial dan sosiologi memiliki hubungan yang erat karena kajiannya tentang kepribadian dan perilaku yang dipengaruhi oleh individu-individu sosial.

7. Struktur Sosiologi

Secara harfiah, struktur dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau susunan. Struktur tersebut tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga ada yang bersifat sosial. Menurut sosiologi, struktur sosial adalah suatu tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Susunannya bisa vertikal atau horizontal.

- a. Struktur sosial, yaitu pola perilaku setiap individu dalam masyarakat yang terstruktur sebagai suatu sistem.
- b. Masyarakat adalah sistem sosial budaya yang terdiri dari sejumlah orang yang berhubungan secara timbal balik melalui budaya tertentu.
- c. Setiap individu memiliki karakteristik dan kemampuannya masing-masing, perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan sosial.

- d. Perbedaan sosial bersifat universal, artinya perbedaan sosial dimiliki oleh setiap masyarakat dimanapun berada.
- e. Perbedaan dalam masyarakat seringkali menunjukkan lapisan-lapisan yang berlapis.
- f. Lapisan-lapisan yang terstratifikasi dalam masyarakat disebut stratifikasi sosial
- g. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengklasifikasikan populasi ke dalam lapisan-lapisan tertentu adalah:
 - 1) Ukuran kekayaan (kaya miskin, tuan tanah penyewa)
 - 2) Ukuran kekuasaan (penguasa/yang diperintah) penguasa memiliki otoritas yang lebih tinggi
 - 3) Ukuran kehormatan (pengaruh/pengaruh) ini ada dalam masyarakat tradisional (pemimpin informal)
 - 4) Besarnya ilmu (ulama/kaum awam).

Kata sistem itu sendiri memiliki arti dari segi:

- a) Pendekatan prosedur merupakan kumpulan dari beberapa prosedur yang memiliki tujuan tertentu.
- b) Pendekatan komponen adalah kumpulan komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan atau kumpulan dari berbagai elemen, komponen atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung dan terintegrasi.

8. Lembaga Sosial

Lembaga sosial merupakan wadah atau tempat yang memicu manusia untuk berinteraksi menurut pola pikir tertentu yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam lembaga masyarakat. Misalnya di sekolah, yaitu sebagai lembaga sosial budaya untuk memperoleh pendidikan formal dengan memiliki aturan tertulis dan tidak tertulis tertentu.

setiap orang harus berperilaku sesuai aturan tersebut agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Demikian juga suatu perusahaan memiliki aturan-aturan tertentu antara karyawan dengan atasan sehingga harus berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.



Gambar 2.5 Lembaga Sosial

- a. Berbagai Lembaga Sosial
 - 1) Kelembagaan ekonomi (memenuhi kebutuhan material): pertanian, industri, bank, koperasi, dan sebagainya
 - 2) Lembaga sosial/pemenuhan kebutuhan sosial: perkawinan, keluarga, sistem kekerabatan, pengaturan keturunan.
 - 3) Lembaga/alat politik untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan bermasyarakat, seperti sistem hukum, sistem kekuasaan, partai, otoritas, pemerintahan.
 - 4) Lembaga pendidikan/pemenuhan kebutuhan pendidikan, seperti PBM (proses belajar mengajar), sistem pengetahuan, aturan, kursus, pendidikan keluarga, Alquran.
 - 5) Lembaga kepercayaan dan agama/pemenuhan kebutuhan spiritual. seperti upacara meditasi, zakat, infaq, haji, dan ibadah lainnya.

- 6) Lembaga seni/pemenuhan kebutuhan manusia akan keindahan, seperti seni suara, seni lukis, seni patung, seni drama, dan sebagainya.

b. Kontrol Sosial

Fungsi kontrol sosial sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai alat agar para anggotanya taat dan patuh terhadap norma yang telah ditentukan.
- 2) Pengendalian sosial dapat dilakukan melalui pencegahan, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan kebenaran suatu norma. Bisa juga dengan cara penanggulangan/referensi dengan cara persuasi/bujukan dan sanksi/pemaksaan

BAB V

ILMU EKONOMI

A. Pengertian Ekonomi

Secara bahasa, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yang berarti tata aturan¹³.

Sedangkan secara umum ilmu ekonomi adalah bidang studi tentang bagaimana mengelola sumber daya materiil individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Selain itu, ekonomi juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas sehingga manusia dapat menentukan pilihan-pilihan utama yang harus dipenuhi.

Pengertian ilmu ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut.

1. Menurut Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia¹⁴. Artinya, kebutuhan dan kepuasan inilah yang menimbulkan masalah dalam perekonomian karena tuntutan atau kebutuhan masyarakat yang tidak ada batasnya. Sementara itu, di sisi lain, sarana pemuas kebutuhan yang tersedia tidak mencukupi sehingga menyebabkan kebutuhan manusia tidak terpenuhi secara optimal.
2. Menurut J.L. Meij memberikan pendapatnya tentang ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang usaha manusia menuju kesejahteraan. Karena satu hal yang ingin dicapai kebanyakan orang adalah kemakmuran.
3. Menurut Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dan masyarakat dalam memilih bagaimana

¹³“Pengantar Ilmu Sosial.Pdf,” n.d.

¹⁴Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, 2011.

menggunakan sumber daya yang langka dan mempunyai beberapa alternatif penggunaan guna menghasilkan berbagai komoditi dan kemudian mendistribusikannya baik sekarang maupun di masa yang akan datang untuk berbagai individu atau kelompok dalam suatu masyarakat.

4. Secara fundamental dan historis, ilmu ekonomi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekonomi positif dan ekonomi normatif. Artinya jika ilmu ekonomi positif hanya membahas gambaran tentang fakta situasi dan hubungan yang terjadi dalam perekonomian, maka ilmu ekonomi normatif membahas tentang nilai dan pertimbangan etis dalam ilmu ekonomi.

B. Sejarah Perkembangan Ekonomi

Masalah ekonomi dipandang sebagai disiplin ilmiah yang muncul pada abad ketujuh belas dan kedelapan belas sebagai bagian dari pemberontakan filosofis yang membuat dunia mutakhir.

Tidak banyak analis bisnis kontemporer yang perlu menyelam lebih jauh ke dalam informasi tentang kemajuan Romawi Yunani (Yunani-Romawi) dan relatif sedikit yang menampilkan hubungan yang nyaman antara masalah keuangan dan ilmu yang berbeda, Schumpeter sengaja mencari dan mempertimbangkan aspek keuangan sebelum Adam Smith menyusun buku berjudul *The Wealth of Nations* pada tahun 1776, yang menandakan munculnya aspek keuangan yang benar-benar bebas.

1. Sebuah pemikiran yang diciptakan selama Renaisans menyatakan bahwa orang penting untuk alam yang berdaulat. Pemikiran tersebut membebaskan para ahli keuangan dari penerapan teknik yang waras dan reduksionis untuk menghancurkan kecurigaan moneter yang tidak bergantung pada kenyataan atau penyelidikan logis. Misalnya, seseorang akan dianggap kaya jika kita memiliki satu ton emas.

2. Ekonomi terbebas dari moral, tetapi manusia yang dirasuki kekuatan politik dan ekonomi belum tentu tidak bermoral. Misalnya, ilmu ekonomi akan lebih dingin dalam menyikapi persoalan moral dan akan membuka diri terhadap kajian kritis.
3. Tujuan dari analisis ekonomi adalah untuk memperluas, tidak hanya pada pemilihan kebijakan perdagangan untuk memperoleh kekuasaan negara yang luas, tetapi juga untuk masalah kehidupan dan kesejahteraan sehari-hari.

Sedangkan untuk ilmu ekonomi itu sendiri, terus menekuni persoalan epistemologi dan aksiologinya. Pada dasarnya ilmu ekonomi tidak termasuk ilmu eksakta seperti biologi, fisika atau kimia yang semuanya eksak. tetapi ilmu ekonomi memiliki model data dan asumsi sendiri yang lebih sederhana. Di dalamnya terkandung nilai-nilai apa yang dianggap baik atau buruk.

Adapun keberhasilan ekonomi pada abad ke-20 dan awal abad ke-21, dapat dilihat bahwa dari segi ekologi, ilmu ekonomi memang cukup berhasil, bahkan mampu memproduksi dirinya sendiri secara efisien. Namun, kemampuan memecahkan masalah ini masih membutuhkan pertanyaan. Bahkan sejak pertengahan 1970-an, para ekonom sering mempertanyakan seberapa relevan pengetahuan mereka dengan kebijakan ekonomi makro yang berkelanjutan yang teorinya jauh dari efektif, meskipun mereka sendiri menyadari bahwa teori tersebut tidak akan mampu memperbaiki kondisi pasar. Namun ilmu ekonomi akan tetap menarik karena dapat menawarkan perspektif untuk memahami apa yang terjadi di pasar.

Padahal, hampir setiap kebijakan ketika ada kesalahan selalu ditimpakan pada pemikiran intelektual yang mendasarinya. Hal ini tidak selalu dibenarkan karena ada kalanya kegagalan kebijakan disebabkan oleh faktor non-ekonomi atau lainnya. Di sisi lain, terkadang kegagalan ekonomi juga menyebabkan hancurnya suatu sistem negara.

C. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi

Adapun beberapa konsep dasar ilmu ekonomi yaitu sebagai berikut.

1. Skarsitas

Skarsitas atau kelangkaan adalah pedoman dimana sebagian besar barang dagangan yang ideal tersedia dalam jumlah terbatas hanya produk-produk tersebut termasuk udara, cahaya matahari, dll. Jadi dengan keadaan sekarang, pemanfaatan aset Skarsitas harus dibatasi. Baik melalui instrumen nilai atau cara alternatif.

Dalam isu-isu sosial saat ini, bahwa pendorong mendasar dari kebangkitan dan kekuatan pemisahan sosial dibawa oleh populasi. Istilah kekurangan diperkenalkan oleh Michael Harner, Morton Fried, dan Rae Lesser Blumberg.

Selain itu perbedaan akses terhadap sumber daya muncul dari suatu individu maupun kelompok sehingga menyebabkan individu atau kelompok lainnya akan bekerja keras dalam menghasilkan surplus ekonomi untuk melebihi apa yang dibutuhkan sampai terbentuknya suatu kelompok yang sejahtera¹⁵

2. Produksi

Adapun produksidalam artian umum merupakan segala usaha yang telah dilakukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dari suatu barang. Sedangkan dalam artian sederhana dapat diartikan segala usaha maupun aktivitas dalam menciptakan suatu barang atau dapat mengubah bentuk suatu barang menjadi barang lain.

Suatu aktivitas produksi tersebut tidak dapat berjalan tanpa suatu proses produksi karena segala sesuatu tidak akan terjadi secara tiba-tiba, terutama dalam proses produksi. Mainkan melalui tahapan-tahapannya. Proses produksi

¹⁵Supardan.

merupakan suatu proses kegiatan an-nur memperoleh alat-alat pemuas kebutuhan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dapat ditarik kesimpulan utama dari produksi tersebut adalah untuk konsumsi. sedangkan usaha-usaha dalam menambahkan barang-barang dari produsen ke konsumen tersebut Proses distribusi.

3. Konsumsi

Yang dimaksud dengan konsumsi adalah segala tindakan yang dilakukan oleh manusia yang dapat menyebabkan berkurangnya atau hilangnya suatu nilai guna dari suatu barang. Dengan kata lain, konsumsi adalah pengeluaran kebutuhan akan barang dan jasa, seperti sandang dan pangan serta perumahan.

Seorang konsumen akan rela membeli suatu barang atau jasa karena dibutuhkan dan sangat berguna baginya. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang akan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga ia akan memilih atau membayar barang atau jasa sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan menurut para ekonom yang mengedepankan pendekatan fungsi kegunaannya dalam permintaan konsumen, mereka berpandangan bahwa kegunaan suatu barang atau jasa dapat diukur secara kardinal, artinya dapat diukur dengan membandingkannya dengan tingkat kegunaannya. dari barang lainnya.

Dengan demikian, pada umumnya setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut sehingga ia akan merasa puas.

4. Investasi

Investasi adalah perubahan modal yang ada dalam jangka waktu tertentu, dan biasanya satu tahun. Atau bisa juga diartikan sebagai investasi yang dilakukan secara pribadi atau oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mempersiapkan masa depan.

Ada dua jenis investasi yang berbeda berdasarkan institusi, yaitu investasi berdasarkan investasi publik yang biasanya dilakukan oleh pemerintah dan investasi yang dilakukan oleh swasta. Adapun jenis penanaman modal berdasarkan tempatnya yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

5. Pasar

Pasar adalah suatu mekanisme atau jalur dimana bertemu pembeli dan penjual yang akhirnya berinteraksi dalam menentukan suatu harga dan mempertukarkan barang dan jasa. Secara sederhana, pasar adalah tempat di mana keseluruhan interaksi permintaan dan penawaran barang dan jasa terjadi.

6. Uang

Uang adalah alat yang digunakan dalam pertukaran barang dan jasa. Uang juga dapat diartikan sebagai alat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi atau uang juga berfungsi sebagai satuan ukuran dalam melakukan transaksi.

Selain itu, uang juga memberikan hak kekuasaan abstrak atas barang dan jasa sehingga pada umumnya uang ingin dimiliki oleh manusia. Bahkan orang akan mengira bahwa mereka yang memiliki banyak uang tergolong orang kaya. karena ia menganggap uang adalah bagian dasar masyarakat dan telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan sebagainya.

7. Surat Kredit (LC)

Letter of credit adalah surat yang diterbitkan oleh bank devisa atas permintaan importir nasabah bank devisa yang bersangkutan dan ditujukan kepada eksportir di luar negeri yang merupakan kerabat importir¹⁶.

¹⁶Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, n.d.

D. Teori Ekonomi

Adapun teori ekonomi makro adalah teori ekonomi yang dimana membahas tentang masalah ekonomi secara keseluruhan dalam artian masalah ekonomi yang besar, atau masalah ekonomi utama yang berkaitan dengan keseluruhan sistem dan organisasi ekonomi. Misalnya berkaitan dengan tingkat harga (inflasi), ketenagakerjaan, masalah pengangguran dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi makro lebih banyak membahas tentang keseluruhan gejala atau peristiwa dalam kehidupan ekonomi yang mencakup masalah-masalah ekonomi utama. Hal ini berbeda dengan teori mikroekonomi yang mencakup teori yang membahas peristiwa dan fungsi antara beberapa peristiwa ekonomi tertentu. Misalnya berkaitan dengan kebutuhan akan barang atau jasa yang terbatas pada harga upah dan pendapatan dari suatu organisasi ekonomi dalam lingkup rumah tangga, keluarga dan perusahaan. Adapun teori-teori ilmu ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Teori Ekonomi Klasik Adam Smith

Dalam buku berjudul *An Inquiry into Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang merupakan karangan Adam Smith tentang teori ekonomi klasik ini. Pokok-pokok teori ini adalah sebagai berikut¹⁷.

a. Kebijakan Pasar Bebas

Pencapaian kebijakan ini dapat tercapai jika tidak ada campur tangan pemerintah dalam mewujudkan suatu bentuk persaingan sempurna bebas.

b. Merangsang Keuntungan untuk Investasi

Dalam kebijakan ini, menurut pandangan teoritis Dede, ambil untung saja yang dapat merangsang investasi, artinya jika laba lebih besar maka akumulasi modal dan investasi akan meningkat.

¹⁷Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, 2011.

c. Keuntungan cenderung menurun

Artinya, di mana ada peningkatan laba, kadang-kadang juga berkurang, karena hukum tidak selalu berlaku, laba akan terus meningkat, kadang-kadang akan berkurang secara drastis juga. Dengan alasan bahwa dengan kenaikan upah sebagai akibat dari persaingan antar kapitalis. Tentu saja, sementara upah atau sewa akan meningkat karena kenaikan harga pangan.

d. Keadaan Stasioner

Artinya dalam teori klasik keadaan stasioner dimana timbul suatu keadaan yang pada akhirnya proses akumulasi kapital akan berkurang sehingga laba juga mulai menurun dan itu akan terus berlangsung sampai titik laba nol, bahkan pertumbuhan penduduk dan pemupukan modal berhenti sehingga tercapai tingkat upah pada tingkat minimum subsisten.

2. Rostow. Teori Modernisasi Tahapan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam bukunya yang berjudul *The Stage of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* yang merupakan salah satu karya W.W. Rostow. Menurut pendapatnya perkembangan ekonomi suatu masyarakat meliputi lima tahap perkembangan, yaitu:

a. Panggung Tradisional

Pada tahap ini masyarakat didefinisikan sebagai masyarakat yang masih tradisional karena minimnya perkembangan yang terjadi dalam struktur masyarakat dan tidak adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang berbenturan dengan batas-batasnya. Sehingga pada tahap ini masyarakat mendominasi kegiatan pertanian pada lahan pertanian karena kekuatan ekonomi dan politik pada umumnya masih berada pada penguasa lahan.

b. Prasyarat untuk lepas landas

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai masa transisi di mana prasyarat untuk pertumbuhan mandiri dibangun dan mulai diciptakan. Bahkan saat ini manusia sudah mulai bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi dalam memasuki ekonomi, baik swasta, pemerintah atau sebagainya dalam mendapatkan keuntungan.

c. Tahap Lepas landas

Pada tahap ini bisa disebut kondisi normal karena dimana modernisasi sejalan dengan adat dan institusi. Agar nilai dan kepentingan serta tujuan masyarakat yang ada dapat diselesaikan dengan membentuk struktur masyarakat.

d. Tahap Kematangan

Pada tahap ini, masyarakat telah efektif mengimplementasikan sesuatu yang terlihat dari kemajuan teknologi ke seluruh sumber daya manusia. Pada tahap ini pertumbuhan masyarakat meningkat menuju suatu produksi, yang berarti dari segi peralatan, material sudah mulai berkembang secara modern. Secara umum dapat disebut kematangan teknologi di negara-negara

e. Tahap konsumsi massal yang tinggi atau massif

Tahap ini merupakan tahapan yang ditandai dengan tingginya kebijakan terhadap sektor penting dalam perekonomian dan perubahan terhadap jasa produksi dan konsumsi. Tahap ini juga dapat dikenal sebagai terjadinya migrasi dari desa ke kota, bahkan alat transportasi seperti mobil tersebar luas dan barang-barang konsumsi dan peralatan rumah tangga tahan lama. Sehingga pada tahap ini terjadi keseimbangan perhatian masyarakat yang bergeser dari supply ke demand dan seterusnya.

f. Ketimpangan Regional

Pasalnya, pada dasarnya non-ekonomi yang terkait dengan kapitalis dikendalikan oleh motif keuntungan, sehingga menyebabkan peran yang diberikan oleh pasar bebas cenderung memperlebar ketimpangan wilayah. Pertumbuhan.

g. Dampak Kembali dan Dampak Penyebaran

Pada dasarnya kedua dampak tersebut tidak akan mencapai keseimbangan yang akan menimbulkan ketimpangan regional sehingga lebih berdampak pada negara-negara miskin dibandingkan negara-negara yang lebih maju karena semakin tinggi tingkat pembangunan ekonomi yang telah dicapai suatu negara maka semakin kuat pula dampak penyebarannya. Akan terjadi. Di sisi lain, penyebab terjadinya keterbelakangan biasanya karena dampak yang lemah dan dampak sebaliknya yang mengakibatkan proses penggumpalan.

h. Peran Pemerintah

Sedangkan untuk peran pemerintah, ketimpangan regional terkadang semakin parah, terutama dalam peran pasar bebas dan kebijakan liberal. Bahkan juga disebabkan oleh berlakunya undang-undang yang tumpul ke atas dan ke bawah, yang berarti ketidakadilan atau suatu kebijakan.

i. Ketimpangan Internasional

Pada dasarnya dapat dilihat dan dirasakan bahwa perdagangan internasional lebih menguntungkan bagi negara maju dan memperburuk keadaan atau melemahkan negara berkembang atau terbelakang karena negara berkembang akan merasa kompetitif atau merasa kurang siap dengan strategi dalam persaingan bebas. Sehingga lama kelamaan mayoritas masyarakat lebih

menyukai barang impor daripada barang. Oleh karena itu, untuk mengatasi semua itu harus ada pembatasan antara perdagangan internasional ini.

j. Pemindahan Modal

Selain itu, pergerakan modal sangat mengganggu dalam menghilangkan ketimpangan internasional karena lebih banyak negara maju menjanjikan keuntungan besar kepada investor. Apa pun yang telah diinvestasikan oleh pihak asing akan semakin meningkatkan dampak domain dan tidak akan menjadi solusi dari masalah ketimpangan internasional.

3. Teori Nilai Surplus Karl Marx.

Pelopor teori ini adalah Karl Marx yang merupakan seorang filsuf dari Jerman. Selain itu, ia adalah seorang agitator yang telah membangkitkan persatuan di antara kaum buruh dan intelektual yang merasa dirugikan oleh kapitalisme pasar dan sekaligus merupakan pendorong ekonomi ke dalam zaman kegelapan baru. ¹⁸

Gagasan utama yang dijelaskan Marx dalam teori nilai lebih adalah sebagai berikut.

- a. Apabila tenaga kerja merupakan satu-satunya penentu nilai, kemudian di mana keuntungan dan bunganya? Marx mengatakan bahwa keuntungan dan bunga adalah nilai lebih
- b. Oleh sebab itu, ia menyimpulkan bahwa pihak yang mengeksploitasi kaum buruh adalah kaum kapitalis dan pemilik tanah.
- c. Dan apabila terdapat semua nilai adalah suatu produk dan kerja, maka nilai lebih yang diambil secara tidak adil dari pendapatan kelas pekerja merupakan nilai keuntungan yang dapat diterima oleh kapitalis dan pemilik tanah.

¹⁸Supardan.

E. Manfaat Ekonomi

Berikut ini adalah beberapa kegunaan dan manfaat ilmu ekonomi bagi manusia:

1. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Membantu masyarakat dalam memahami pola perilaku ekonomi suatu masyarakat.
3. Membantu memberikan pemahaman tentang potensi dan keterbatasan suatu kebijakan ekonomi.
4. Meningkatkan kepekaan manusia terhadap masalah ekonomi dan global.

F. Ruang Lingkup Ekonomi

Dilihat dari ruang lingkup atau ruang lingkup ilmu ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro. Kata makroekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch yang menerapkan hubungan antara agregat ekonomi yang luas, seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, agregat dan neraca pembayaran.

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku ekonomi secara keseluruhan (agregat) melalui pendayagunaan berbagai produksi secara efisien guna mencapai kemakmuran masyarakat yang sebesar-besarnya. Inti dari ekonomi makro adalah penentuan tingkat kegiatan ekonomi yang diukur dengan pendapatan. Inilah mengapa ekonomi makro dikenal sebagai teori pendapatan.

Dalam pengertian ini, kebijakan ekonomi makro adalah moneter. Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral sebagai bentuk Bank Indonesia. Salah satu keuntungan menggunakan kebijakan moneter sebagai alat untuk mempengaruhi perekonomian adalah berbeda dengan kebijakan

yang dapat ditinjau dan diubah terus menerus berdasarkan informasi baru.

Sedangkan pengertian kebijakan adalah perpajakan dan belanja yang dikendalikan langsung oleh pemerintah dan sesuai dengan ketentuan yang telah dilaksanakan oleh badan **81**sset**81**n**81**ive. Adapun kebijakan ini mempengaruhi perekonomian dengan cara yang berbeda, tetapi dalam hal ini, pengaruh anggaran diambil secara keseluruhan pada tingkat permintaan agregat dalam perekonomian, kecuali dalam situasi darurat sehingga kebijakan **81**sset**81** biasanya berubah. Sekali setahun. Kegunaan bagan dalam mengatur perekonomian juga ditentukan oleh kemampuan mengelola anggaran **81**sset**81** itu sendiri secara bijaksana.¹⁹

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek individu dari suatu kegiatan ekonomi. Ekonomi mikro menggunakan analisis konsumen dan analisis produsen di pasar. Inti dari ekonomi mikro adalah penetapan harga. Inilah **81**sset**81**n mengapa ekonomi mikro disebut teori harga.

Sehubungan dengan peningkatan ekonomi mikro sebagai bidang yang berbeda. Ini penting untuk metodologi kecil yang mulai membanjiri hipotesis moneter setelah tahun 1970-an. Ini tidak sama dengan aspek keuangan tradisional yang menampilkan perkembangan moneter suatu negara karena pengembangan **81**sset yang berguna dan segera memberikan klarifikasi tentang biaya keseluruhan barang dagangan tergantung pada kondisi target dan biaya pembuatan.

G. Metode Ekonomi

Metode berarti cara yang biasa digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang

¹⁹ Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, n.d.

diinginkan. Dalam analisisnya, ilmu ekonomi menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode yang dilakukan dengan cara membuat kumpulan semua informasi yang berkaitan dengan data dalam realitas kehidupan. Realitas ini mencakup setiap unsur kehidupan yang dialami oleh setiap individu, keluarga, masyarakat setempat dan sebagainya, dalam upaya mencari solusi pemecahan masalah agar dapat dipelajari secermat mungkin. Upaya tersebut dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh barang dan jasa yang dapat tersedia dalam jumlah, harga, dan waktu yang tepat dengan tujuan tercapainya pemenuhan kebutuhan tersebut.

Misalnya, upaya untuk menghasilkan dan mendistribusikan sumber daya ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode induktif ini merupakan metode pengambilan keputusan yang bersifat umum berdasarkan kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang proses kerjanya berdasarkan hukum, ketentuan, prinsip umum yang telah teruji kebenarannya. Dengan metode ini, ilmu ekonomi dapat mencoba untuk menentukan bagaimana memecahkan suatu masalah menurut prinsip dan ketentuan hukum yang memang ada dalam ilmu ekonomi. Misalnya dalam ilmu ekonomi ada hukum yang menyatakan bahwa jika penawaran barang dan jasa dalam masyarakat berkurang sedangkan permintaan terhadap barang dan jasa tersebut tetap, maka harga akan naik. Berlawanan dengan hukum ekonomi, para ekonom secara deduktif telah mampu menentukan bahwa ia harus dipertahankan agar dapat mencukupi secara kuantitas dan kualitas.

3. Metode Matematika

Metode matematis ini ditunjukkan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara menyelesaikan masalah secara matematis, artinya dalam ilmu ekonomi terdapat kebiasaan yang biasanya diawali dengan pembahasan argumentasi, sehingga melalui hal tersebut dapat dipastikan bahwa kajian tersebut dapat diterima secara umum.

4. Metode Statistik

Metode statistik digunakan untuk memecahkan suatu masalah ekonomi dengan mengumpulkan pengolahan analisis interpretatif dan menyajikan data dalam bentuk angka statistik. Maka dari angka-angka tersebut dapat diketahui apa masalah yang sebenarnya, kemudian dapat ditemukan cara atau solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Misalnya masalah pengangguran, melalui masalah pengangguran ini dapat ditentukan unsur-unsurnya, misalnya:

BAB VI

PSIKOLOGI

A. Pengertian Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani Latin yaitu psikologi yang merupakan gabungan dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu atau akal. Dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji jiwa manusia atau *psychic sense* pada manusia. Selain itu, sering diartikan sebagai studi tentang perilaku manusia.

Pada saat psikologi masih menjadi pemikiran para filosof, definisi psikologi sebagai ilmu jiwa belum menimbulkan banyak perdebatan. Namun, sejak psikologi didirikan sebagai ilmu tersendiri, kesulitan mulai muncul karena satu pedoman ilmiah dapat dibuktikan dengan fakta, sedangkan membuktikan keberadaan jiwa sebagai sesuatu yang nyata tidak mungkin. Psikologi sebagai ilmu juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Objek tertentu. Karena dengan benda ini akan menentukan langkah selanjutnya dalam pengupasan bidang ilmu.
2. Metode investigasi tertentu. Tanpa metode ini, penyelidikan akan terasa kurang akuntabel dari sudut pandang ilmiah.
3. Keteraturan yang sistematis sebagai akibat dari pendekatan terhadap objeknya. Hasil pada objek tersebut kemudian disistematisasikan sehingga merupakan sistematika yang teratur yang menggambarkan hasil pendekatan terhadap objek tertentu.

Pengertian psikologi menurut para ahli sebagai berikut.

1. Singgih Dirgaganarsa: menurut pendapatnya psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia.
2. Plato dan Aristoteles: psikologi adalah ilmu yang mempelajari hakikat jiwa dan prosesnya sampai akhir.

3. Wilhelm Wundt: psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang muncul pada manusia seperti panca indera, pikiran, perasaan dan kehendak.

Dari beberapa definisi psikologi di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana perilaku manusia sesuai dengan keadaan setiap individu yang terjadi padanya dan sangat berpengaruh pada jiwa individu itu sendiri. Selain itu, psikologi dapat digunakan sebagai studi ilmiah tentang proses perilaku dan proses mental pada manusia. Dengan demikian psikologi juga merupakan salah satu ilmu perilaku atau ilmu sosial.

B. Ruang Lingkup Psikologi

Psikologi jika dilihat dari segi objeknya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Psikologi yang meneliti dan mempelajari manusia. Psikologi yang diteliti dan dipelajari dalam ilmu psikologi disini adalah tentang tingkah laku seseorang atau tingkah laku manusia. Cakupannya yang luas menyebabkan pengelompokan dalam psikologi manusia.
2. Psikologi yang meneliti dan mempelajari hewan yang lebih dikenal dengan psikologi hewan. Psikologi ini meneliti dan mempelajari perilaku hewan dan hasil penelitian ini dapat berguna untuk memahami kondisi manusia. Jadi, dalam psikologi fokusnya adalah pada manusia. Banyak penelitian telah dilakukan pada hewan, yang hasilnya kemudian akan diarahkan pada manusia.

Berdasarkan tujuannya, psikologi dibagi menjadi:

3. Psikologi teoritis, yaitu psikologi yang dipelajari dengan tujuan mengembangkan pengetahuan.
4. Psikologi praktis, yaitu psikologi yang dipelajari dengan tujuan kebutuhan praktis, terutama pemecahan masalah.

Berdasarkan objek yang diteliti, dibagi menjadi:

1. Psikologi Umum

Psikologi umum adalah psikologi yang mengkaji dan mengkaji kegiatan atau kegiatan psikis manusia yang tercermin dalam tingkah laku pada umumnya, baik orang dewasa yang normal maupun yang berbudaya. Dengan psikologi ini, manusia seolah-olah terpisah dari hubungannya dengan manusia lain

2. Psikologi khusus

Psikologi khusus adalah psikologi yang meneliti dan mempelajari aspek-aspek spesifik dari aktivitas psikis manusia. Psikologi Khusus dibagi menjadi:

a. Konseling dan psikologi klinis

Psikologi Konseling adalah suatu bidang psikologi terapan yang bertindak sebagai disiplin berkaitan kesehatan mental dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologis dalam memahami, mendiagnosis, dan mengatasi berbagai masalah psikologis.

b. Psikologi eksperimental

Merupakan cabang psikologi yang mengkaji proses penginderaan, persepsi, belajar dan berpikir. Psikologi eksperimental menggunakan metode eksperimental untuk mempelajari perilaku manusia (kadang-kadang menggunakan hewan percobaan) dan sering melakukan penelitian.

c. Psikologi sosial

Psikologi sosial merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang baru dan merupakan cabang dari ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya. Ilmu tersebut menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial.

d. Psikologi Kepribadian

Merupakan dasar-dasar studi psikologi yang dimana membahas tentang perilaku manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan, psikologi komunikasi erat dengan psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

e. Psikologi Kesehatan

Psikologi kesehatan adalah bagian dari psikologi klinis, yang berfokus pada kajian dan fungsi kesehatan individu terhadap diri sendiri dan lingkungannya, termasuk penyebab dan faktor-faktor yang terkait dengan masalah kesehatan individu.

f. Psikologi Pendidikan

berikut psikologi yang khusus menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi di dalam lingkungan pendidikan. misalnya bagaimana seorang pelajar dapat menarik perhatian agar pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan dicerna oleh peserta didik.

g. Psikologi Kriminal

Psikologi kriminal yang khusus membahas dan berhubungan langsung dengan kejahatan atau kriminalitas.

Adapun psikologi khusus sampai sekarang ini masih berkembang sesuai dengan bidang-bidang psikologi yang berperan. pada dasarnya psikologi khusus merupakan psikologi praktis yang diterapkan sesuai dengan bidangnya.

Selain itu psikologi itu dapat dipelajari secara praktis bahkan dapat dipelajari secara teoritis. psikologi dapat dipelajari secara teoritis apabila orang yang mempelajarinya demi ilmu itu sendiri tidak membahas tentang praktik. Sedangkan dalam praktis seseorang dapat menemukan jalan

bagaimana dapat mempraktikkan psikologi untuk kehidupan sehari-hari.

C. Sejarah Perkembangan Psikologi

Penelitian otak umumnya merupakan disiplin baru yang kontras dengan berbagai disiplin ilmu. Di Yunani Kuno, Plato dan Aristoteles disebut sebagai pencetus penelitian otak. Plato (427-347 SM) yang berpendapat bahwa roh manusia harus dibagi menjadi dua jenis, yaitu jiwa dunia lain dan jiwa yang sebenarnya. Sehubungan dengan jiwa yang dalam ini, itu lebih tak berujung dan tak berujung. Padahal jiwa yang sebenarnya adalah kebalikannya. Juga, otoritas ruh dalam asal mula Trikotomi yang menggabungkan renungan (di kepala), kehendak (di dada), dan keinginan (di perut). Untuk sementara, Aristoteles (384-323 SM) memberikan pandangannya, secara spesifik Dikotomi, yang berarti diidentikkan dengan wawasan dan kehendak.

Jauh dari upaya para analis di masa lalu pada pemeriksaan logis metodis yang telah dibangun oleh penelitian otak, dapat dikatakan bahwa penelitian otak muncul selama abad kesembilan belas, seperti yang telah dilakukan di berbagai bagian ilmu pengetahuan. Pada tahun 1875, Wilhelm Wundt menang dalam menyajikan sensasi dan ketajaman di Leibzig, yang sekaligus sebagai William James, seorang analis dari Amerika Serikat yang mendirikan laboratorium di Harvard. Maka pada tahun-tahun tersebut dikenal sebagai masa berdirinya uji coba ilmu otak. Pada tahun 1881 Wundt berhasil membuat buku harian berjudul *Philosophische Studien*. Selanjutnya, pada tahun 1896 ia diberikan penghargaan karena telah secara resmi menyelesaikan sebuah yaysan ujian ilmu otak di Leipzig dan mengingat pembentukan mental utama bagi dunia.

Pengukuhan psikometrik telah dimulai oleh Francis Galton (1822-1911) yang merupakan seorang ahli psikologi yang berasal dari Inggris dengan hobinya untuk mengukur sesuatu yang meluas bahkan ke latar belakang wanita yang dia temui dalam

perjalanannya ke Afrika dengan menggunakan triangulasi sehingga ia dapat mengukur tingkat kecerdasan²⁰.

Penelitian otak umumnya merupakan disiplin baru yang kontras dengan berbagai disiplin ilmu. Di Yunani Kuno, Plato dan Aristoteles disebut sebagai pencetus penelitian otak. Plato (427-347 SM) yang berpendapat bahwa roh manusia harus dibagi menjadi dua jenis, yaitu jiwa dunia lain dan jiwa yang sebenarnya. Sehubungan dengan jiwa yang dalam ini, itu lebih tak berujung dan tak berujung. Padahal jiwa yang sebenarnya adalah kebalikannya. Juga, otoritas ruh dalam asal mula Trikotomi yang menggabungkan renungan (di kepala), kehendak (di dada), dan keinginan (di perut). Untuk sementara, Aristoteles (384-323 SM) memberikan pandangannya, secara spesifik Dikotomi, yang berarti diidentikkan dengan wawasan dan kehendak.

Jauh dari upaya para analis di masa lalu pada pemeriksaan logis metadis yang telah dibangun oleh penelitian otak, dapat dikatakan bahwa penelitian otak muncul selama abad kesembilan belas, seperti yang telah dilakukan di berbagai bagian ilmu pengetahuan. Pada tahun 1875, Wilhelm Wundt menang dalam menyajikan sensasi dan ketajaman di Leibzig, yang sekaligus sebagai William James, seorang analis dari Amerika Serikat yang mendirikan laboratorium di Harvard. Maka pada tahun-tahun tersebut dikenal sebagai masa berdirinya uji coba ilmu otak. Pada tahun 1881 Wundt berhasil membuat buku harian berjudul *Philosophische Studien*. Selanjutnya, pada tahun 1896 ia diberikan penghargaan karena telah secara resmi menyelesaikan sebuah yayasan ujian ilmu otak di Leipzig dan mengingat pembentukan mental utama bagi dunia.

D. Pendekatan dan Metode-metode Psikologi

Adapun pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam studi ilmu psikologi antara lain.

²⁰Supardan.

1. Pendekatan Neurobiologi

Pendekatan ini dapat dikenal dengan mengkaitkan tindakan manusia setiap individu dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan ada dalam diri pribadi, terutama berkaitan dengan otak dan sistem manusia. Adapun tokohnya adalah Broce, Fritcs, Hitzig, dan Ferrir.

2. Pendekatan Behaviorisme (Perilaku)

Pendekatan ini berdasarkan pada fokus kegiatan diluar yang bisa diamati dan diukur dari sudut pandang setiap manusia. Tokoh aliran ini adalah J.H. Watson dan B.F. Skinner.

3. Pendekatan Kognitif

Pendekatan ini di titik beratkan pada cara kerja dalam informasi yang secara sadar dan aktif sehingga dapat merubahnya dengan berbagai macam cara tersendiri. Pendekatan ini dicetuskan oleh Kenneth Craik, yang merupakan ahli psikologi berasal dari Inggris yang menganalogikan otak seperti komputer.

4. Pendekatan Psikoanalitik

Pendekatan ini merupakan berdasarkan pada motif di bawah alam yang berasal dari suatu dorongan seks dan agresif yang ditekankan pada kanak-kanak. Adapun tokoh pencetusnya yaitu Sigmund Freud, Jung, Adler, Fromm dan sebagainya.

5. Pendekatan Psikologi Gestah

Adapun pendekatan ini lebih terhadap konfigurasi yang menyeluruh. Adapun tokohnya adalah Max Wertheimer, Kohler Dan Koffka.

6. Pendekatan Fenomenologi dan Humanistik

Adapun pendekatan seseorang mencari kebebasan pada pengalaman dari subjektifitas, memilih dan motivasi terhadap aktualisasi diri. adapun tokoh pencetusnya yaitu Abraham Maslow Dan Carl Rogers.

Sedangkan metode-metode yang diterapkan Ilmu Psikologi dalam sistem kerja sebagai berikut.

1. Metode Eksperimental. Metode ini menitikberatkan terhadap pengkajian setiap variabel dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen untuk diukur lebih lanjut analisis dari pengaruh pengaruh tersebut.
2. Metode (Observasi). Dalam pengamatan ini dilakukan terhadap sampel penelitian, baik terhadap perilaku manusia maupun binatang yang merupakan tolok ukur psikologi. Sehingga metode dalam bentuk ini sering diterapkan dalam penelitian laboratorium.
3. Metode Surveilans. Metode ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam penelitiannya baik melalui kuesioner maupun wawancara dengan jumlah sampel yang cukup banyak.
4. Metode Tes. Metode ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengukur segala jenis kemampuan, bakat, minat, sikap dari hasil kerja. Sehingga melalui metode ini, ahli psikologi dapat menguji dan mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam hal tersebut, dan mendapatkan sejumlah besar data dari sekelompok orang dengan gangguan yang tidak berarti dari pekerjaan-hari dan yang tanpa membutuhkan peralatan laboratorium yang rumit itu.
5. Metode Riwayat Hidup atau Kasus. Metode ini ditujukan untuk mengungkap kasus-kasus yang ditelaah sesuai dengan apa yang dibutuhkan penelitian. sebagian besar riwayat telah dipersiapkan dengan cara merekonstruksi riwayat hidup seseorang berdasarkan kejadian dan catatan yang dibuat

E. Konsep-konsep Psikologi

Ide-ide yang dibuat dalam penelitian otak adalah sebagai berikut.

1. Inspirasi

Inspirasi adalah keadaan dan perjumpaan diri individu yang menggerakkan dan mendorongnya untuk

mengkoordinasikan perilaku menuju suatu tujuan dan mencapai suatu kebutuhan. Pekerjaan inspirasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, bahkan seorang individu dianggap memiliki inspirasi untuk mendominasi jika ia ingin bekerja lebih baik dibandingkan dengan karya orang lain.

2. Konsep Diri

Self-ide adalah penilaian diri individu oleh orang lain dalam hal sudut pandang, kearifan dan moral dirinya. Ini juga merupakan evaluasi dari apa yang sering dikontraskan dengan efek samping dari penilaian orang lain. Menurut Gecas, ada tiga inspirasi diri yang muncul dalam penulisan ilmu otak sosial, yaitu inspirasi pengembangan diri, atau ilham percaya diri, ilham kecukupan diri, dan ilham konsistensi diri.

3. Sikap

Gagasan ini lebih mengacu pada masalah yang evaluatif, berhasil melawan kecenderungan untuk tanggapan yang dipilih. Sikap yang dimiliki seseorang menunjukkan penilaian kita apakah menurut kita itu positif atau negatif untuk zat yang berbeda, dua orang, pertemuan dan perusahaan

4. Wawasan

Wawasan ini menyinggung cara yang merupakan perangkat dalam mempersiapkan data tentang peningkatan atau dunia, baik yang menyangkut kualitas intelektual maupun kecukupannya.

5. Kecewa

Menyinggung kekecewaan yang diharapkan tercapai pada satu titik dalam suksesi perilaku, atau dapat dianggap sebagai hambatan luar yang tidak terasa ceria atau kegembiraan tertentu adalah hal yang wajar.

6. Ide

Ide adalah salah satu bagian dari jenis asosiasi sosial yang mengakui secara efektif dampak orang lain tanpa dipilih dengan alasan dasar.

7. Prestasi

Prestasi adalah suatu prestasi atau hasil yang diperoleh seseorang dalam kaitannya dengan bakat atau kemampuan dalam bidang tertentu, baik secara skolastik maupun nonakademik.

8. Grup

Berkerumun adalah sekumpulan individu yang memiliki minat dan tujuan yang sama, langit tidak memiliki ide yang paling kabur tentang satu sama lain dengan perasaan yang mudah bersemangat dan tidak mendasar.

9. Peniruan Identitas

Model adalah salah satu dari banyak tindakan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari biasa dengan meniru aktivitas orang lain, baik positif maupun negatif, dan sebagian besar dilakukan dengan menghormati model.

10. Fantasi

Konsep fantasi ini lebih merujuk pada kapasitas manusia yang dimana sosok yang luar biasa yang sebenarnya tidak ada dan tidak nyata tetapi mengandaikannya dengan aneka pengandaian baik dengan spontan atau sengaja. Fantasi ini dikenal dalam dunia seni dan merupakan sumber lahirnya lukisan, puisi maupun drama-drama. Namun fantasi ini dalam bahasa kehidupan sehari-hari disebut dengan khayalan.

11. Kesadaran

Konsep kesadaran maknanya Merujuk pada suatu kondisi atau kontinum di mana seseorang mampu merasakan berpikir, dan membuat persepsi dapat memilih mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dan

berawal dari kesadaran pada diri seseorang baik karena pengetahuan yang diketahui secara nalurinya.

F. Manfaat Psikologi

Secara umum, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan mempelajari ilmu psikologi. Berikut ini adalah beberapa manfaat mempelajari perilaku psikologi:

1. Memahami penyebab dari perilaku yang muncul pada diri sendiri ataupun orang lain
2. Dengan mempelajari psikologi, kita bisa memahami mengapa seseorang bisa menunjukkan perilaku tertentu.
3. Hal penting lainnya yang bisa didapat dengan mempelajari psikologi adalah memahami diri sendiri

BAB VII ANTROPOLOGI

A. Pengertian Antropologi

Dari bagan diatas, secara makro antropologi dapat dibagi kedalam dua bagian, yakni *antropologi fisik* dan *budaya*.

1. Antropologi Fisik

Yang dipelajari oleh antropologi fisik adalah manusia sebagai makhluk biologis yang menentukan suatu perkembangan manusia secara evolusinya dan mencari jenis apa saja dalam (*species*).

2. Antropologi Budaya

Antropologi budaya menkuni aspek pada kebudayaan dan cara manusia berintraksi pada lingkuan masyarakat. Menurut Haviland cabang antropologi budaya dibagi menjadi tiga kriteria, yakni arkeologi, linguistic, dan etnologi.

Saat ini, kajian antropologi budaya lebih fokus pada empat aspek.

- a. Aspek politik, pakar antropologi terlalu bergantung pada kepentingan politik yang menyebabkan kajian teori-teori serta metode-metode masih menggunakan cara lama, yang menimbulkan tidak sesuainya dengan perkembangan zaman yang terjadi pada pola penyusunan karya ilmiah.
- b. Aspek budaya dan kekuasaan, pada awalnya masyarakat berlandaskan pada kepatuhan dan kebijakan pemerintahan masing-masing kalangan masyarakat pada kebayaannya, tetapi pada saat ini setelah munculnya pernyataan dari Bourdieu (1977) dan Foucault (1977, 1978) yang dimana menekankan system budaya hanya melayani masyarakat pada kalangan tertentu sesuai kepentingan.
- c. Aspek bahasa dan antropologi budaya, terjadinya pergeseran arti sesungguhnya dari homogenitas ke

heterogenitas yang condong pada peran bahasa menjadi landasan system formal aspek budaya.

- d. Aspek pemikiran individual, keterkaitannya emosi dengan jati diri seseorang, yang dimana pribadi dengan lingkungan budaya saangan erat hubungannya.

Jika pada antropologi fisik berkaaiaataan dengan ilmu-ilmu biologi maka antropologi budaya sudah pasti berkaitan dengan ilmu-ilmu social, seperti sosiologi. Hal itu dipahami karena diantara keduanya saling berkaitan erat satu sama lainnya, yang membuat kajiannya selalu berdimensi pada aspek tersebut.

Seperti kutipan diatas, cabang antropologi budaya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu arkeologi, antropologi linguistic, dan etnologi.

1. Arkeologi

Arkeologi adalah cabang ilmu antropologi yang didalamnya membahas terkait dengan benda-benda masa lampau yang bertujuan sebagai gambaran untuk menerangkan karakter manusia karna pada peninggalan-peninggalan mencerminkan gambaran kebudayaan.

2. Antropologi Linguistik

Manusia merupakan makhluk yang paling pandai dalam mentukan symbol atau tanda, oleh karena ini manusia disebut sebagai *homo symbolicum*. Dari itulah manusia dapat berbicara, berbahasa, melakukan gerakan-gerakan serta berintraksi dengan lingkungannya. Akan tetapi hanya manusialah yang dapat memahami arti dari symbol atau tanda yang mengembangkan pusat komunikasi, semua itu dikarenakan maanusia mempunyai sebuah kepampuan beernalar.

3. Etnologi

Entologi lebih condong pada pendekatan etnografi, yang lebih menekankan perhatiannyaa padaa

kebudayaan zaman sekarang, analisisnya pun dominan pada karakter manusia, sebagaimana yang dilihat secara langsung, dialami serta mendiskusikan sebagiannya dengan pada tokoh kebudayaan.

Antropologi pada hakikatnya mendokumentasikan/ mengumpulkan situasi dan kondisi manusia pada masa lampau dan sekarang. Pusat perhatian antropologi terdapat pada masyarakat eksotis, zaman prasejarah, bahasa tak tertulis, serta adat kebiasaan aneh lainnya. Hal ini semata-mata dilakukan antropologi untuk mengupas perhatian terhadap lokasi-lokasi zaman dahulu dan sekarang. Dengan cara ini antropologi bertujuan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada kita tentang apa yang terjadi pada dunia ini.

Diantara antropologi (fisik dan budaya), keduanya berasumsi bahwa pada dasarnya memiliki jenis yang sama meskipun memiliki corak atau perwujudan yang berbeda, yaitu *Homo sapiens*. Jika demikian anggapan ini benar adanya, maka dari aspek psikologi pada manusia memiliki sifat yang sama, setidaknya lebih menonjol persamaannya dibandingkan dengan sekarang, dan letak perbedaannya pada kesamaan tertentu.

Pada sisi perubahan Cuma dapat diamati pada latar belakang stabilitas atau pemeliharaan budaya. Sebaliknya pula, stabilitas hanya dapat dipahai dari latar belakang budaya itu sendiri. Sebab itu, jika dengan tidak adanya perbedaan budaya-budaya maka tidak akan terjadi pergantian mekanisme perubahan dan mekanisme stabilitas. Tapi yang ada setiap budaya memiliki ciri khas yang berbeda-beda yang menyebabkan beragam mekanisme perubahan dan mekanisme stabilitas sesuai dengan lingkungan budaya yang setiap masanya terjadi perubahan demi perubahan.

Dengan mempelajari serta menganalisis mekanisme, struktur dan sarana-prasarana diluar diri manusia, yaitu alat yang digunakan untuk menyalurkan dan menata diri sendiri, dari sisi itu bias di ketahui perbedaan mulai dari sisi keyakinan, perilaku, nilai, dan cerminan social antaraa kelompok dengan individu dan berintraksi pada lingkungannya.

Secara keseluruhan, yang termasuk dalam bidang khusus secara tematis dalam antropologi lainnya, dimana selain dari antropologi fisik dan budaya ialah antropologi ekonomi, medis, psikologi, dan social.

3. Antropologi Ekonomi

Bidang ini merupakan pola manusia untuk mempertahankan kebutuhan pada barang dan jasa. Masyarakat pada zaman lampaaau dan sekarang, termasuk masyarakat non-Barat yang dimana focus mengarah pada pembentukan serta penyatuan dalam bidang ekonomi. Selain itu, antropologi ekonomi berupaya menyelaraskan antara aspek etnografis dan teoritis, akan tetapi keduanya sering kali terjadinya pertententang.

4. Antropologi Medis

Antropologi medis merupakan subdisiplin yang sekarang paling menonjol dan menjadi sorotan di Amerika Serikat, bahkan tumbuk dan berkembang di berbagai penjuru dunia. Antropologi medis ini lebih sering membicarakan tentang hubungan penyakit dan kebudayaan yang kerap mempengaruhi perubahan evolusi pada manusia.

Mempunyai ruang lingkup yang luas, sampai data ini tidak mudah dalam menentukan subjek kajiannya. Sampai sekarang, yang menjadi ciri dari antropologi medis ini ialah banyak sekali minal untuk meneliti berbagai reaksi-reaksi terjadi pada masyarakat dan budaya tertentu terhadap tubuh manusia yang terjangkit penyakit.

5. Antropologi Psikologi

Bidang ini merupakan antropologi yang mengkaji dari sisi hubungan individu dengan nilai dan dengan suatu kebiasaan social masyarakat pada system kebudayaan yang ada pada lingkungan. Ruang lingkup antropologi psikologi ini sangatlah luas dan menggunakan berbagai macam pendekatan dalam suatu masalah pada proses berintraksi antara pikiran, nilai dan kebiasaan-kebiasaan social yang terjadi.

6. Antropologi Sosial

Kini antropologi sosial menjadi semakin populer, bahkan menurut Kuper lebih berpengaruh, khususnya dalam bidang sejarah, sosiologi, geografi, dan kajian-kajian lainnya. Para ahli antropologi sosial lebih bersifat umum dalam mengemukakan *anne-marie dead* atau suatu pikiran mereka dalam bidang-bidang disiplin lainnya diantaranya yaitu psikologi dan linguistik secara interdisipliner. Bahkan para ahli antropologi sosial berkontribusi serta ikut andil pada kajian-kajian penelitian terapan sebagai bahan persoalan, seperti imigrasi, efek medis, hubungan etnik, pemasaran dan ketetapan pendidikan.

B. Pendekatan, Metode, Teknik, Ilmu Bantu dan Jenis Penelitian Antropologi

Pendekatan yang digunakan antropologi ialah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Artinya di dalam perencanaan tropologi ini terdapat Path pengukuran serta pengkajian secara statistik dan matematik, di mana dapat mengukur pengaruh maupun korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya di dalam penelitian, tersebut dilakukan secara penelitian kuantitatif.

Dalam antropologi pun dikenal pendekatan relativistik dan komparatif. Pendekatan relativistik mengartikan bahwa pada kebudayaan merupakan suatu hal yang unik yang mempunyai ciri khas tersendiri, kemampuan dan gaya tersendiri. Pada keunikan tersebut seringkali diakui dengan adanya dukungan dan tanpa

dukungan bukti dan bahkan tidak banyak hal yang di bahas pada upaya penjelasannya²¹.

Akan tetapi, karena pemahaman tentang ketidaksamaan itu itu muncul dari suatu perbandingan, oleh dari itu kita tidak dapat katakan bahwa pendekatan relativistik tidak memiliki titik temu dengan pendekatan komparatif. Hanya saja pendekatan tersebut memiliki titik temu pada suatu pasal yang tidak diizinkan adanya suatu pemaksaan

²¹“Konsep_dasar_Antropologi.Pdf.”

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, Rina. 2019. *Diklat Pengantar ilmu social*. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Mukmin. 2005. *Sumlemen Untuk Mata Kuliah Dasar – Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Saleh, Adanan Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, Aksara Timur, Makasar. 2008
- Soegimo, Didyo dan Ruswanto. *Geografi Untuk SMA*, Depertemen Pendidikan Nasional, Jakarta.2009
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.1980
- Wulandari, Dewi. *Sosiologi-Konsep Dan Teori*, Refika Aditma, Bandung. 2013

GLOSARIUM

- Abiotic : Benda-benda mati di sekitar yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia
- Abstrak : tidak berwujud
- Adat istiadat : pola perilaku anggota masyarakat dalam memenuhi suatu kebutuhan pokoknya.
- Aglomerasi : wilayah yang terdiri dari perkotaan yang padat penduduk dan kabupaten/daerah yang terhubung dalam satu kawasan oleh perkotaan
- Aglomerasi : adanya suatu fenomena yang mengelompok menjadi satu bentuk atau struktur.
- Akomodasi : sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan
- Akulturası : sebuah proses interaksi sosial dalam masyarakat terhadap 2 budaya yang berbeda kemudian munculnya budaya baru, tapi unsur serta sifat budaya yang asli masih tetap ada
- Arkeologi : ilmu yang mempelajari tentang masa lampau / masa lalu
- Arogansi : sikap seseorang yang menganggap dirinya lebih baik dari yang sebenarnya, atau yang menganggap orang lain lebih rendah dari dirinya
- Astronomi : ilmu alam yang meneliti benda langit serta fenomena-fenomena alam yang terjadi diluar atmosfer bumi.

Biotik	: benda – benda hidup di sekitar manusia yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia,
Derajat aksesibilitas	: derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan
Deterministik	: suatu paham yang menganggap setiap kejadian atau tindakan baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.
Diakronik	: memanjang dalam waktu tetapi menyempit dalam ruang (berfikir secara kronologis)
Diferensiasi area	: konsep yang membandingkan dua wilayah untuk menunjukkan adanya perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah lain karena tiap-tiap wilayah memiliki karakteristik khas masing-masing
Efektivitas	: Keefektifan
Eksotis	: memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum.
Eksplorasi	: politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan
Eksplorasi	: tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu
Empiris	: Berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penelitian

	lapangan/pengamatan yang telah dilakukan peneliti.
<i>Ensamble</i>	: Relasi antarunsur dalam suatu proses yang memberikan suatu ciri khusus kepada wilayah yang bersangkutan
Entografi	: tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa.
Entologi	: ilmu yang mempelajari tentang suku bangsa dan bagian hokum budaya istiadat, serta hubungan selang satu bangsa dengan bangsa lainnya.
Etnik	: suatu golongan atau kelompok manusia.
Eurosentris	: pandangan dunia yang condong terhadap peradaban Barat
Evolusi	: suatu perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan.
Fanatisme	: suatu keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran yang biasanya dalam bidang politik, agama dan sebagainya.
Filosofi	: study tentang suatu kebijakan, dasar-dasar pengetahuan serta proses yang diterapkan dalam mengembangkan dan merancang pandangan tentang suatu kehidupan.
Filosofis	: Berdasarkan Filsafat
Fotogrametri	: suatu metode pemetaan objek-objek dipermukaan bumi yang menggunakan foto udara sebagai media, dimana dilakukan penafsiran objek dan pengukuran geometri untuk selanjutnya dihasilkan peta garis maupun peta foto

Generalisasi	: satu perihal membuat suatu gagasan lebih sederhana dari yang sebenarnya
Geofisika	: bagian dari ilmu bumi yang mempelajari bumi menggunakan kaidah atau prinsip-prinsip fisika.
Geografi	: ilmu yang mempelajari tentang hubungan, persamaan, dan perbedaan antar ruang di bumi.
Geologi	: ilmu (sains) yang mempelajari bumi, komposisinya, struktur, sifat-sifat fisik, sejarah, dan proses pembentukannya
Globalisasi	: suatu proses atau tatanan yang menyebabkan seseorang, sekelompok orang atau suatu negara saling dihubungkan dengan masyarakat atau negara lain akibat kemajuan teknologi komunikasi di seluruh penjuru dunia.
Hakikat	: suatu kenyataan yang sebenarnya.
Hipotesis	: kebenaran atau dugaan sementara yang merupakan kemungkinan jawaban atas masalah penelitian
Homo sapiens	: manusia purba yang terbentuk setelah terjadi proses evolusi selama ribuan tahun.
Homo symbolicum	: makhluk yang selalu berkomunikasi dengan symbol-simbol
Imigrasi	: perpindahan orang dari suatu Negara ke Negara lain
Inovasi	: suatu proses atau rangkaian penemuan pengembangan dan persebaran suatu hasil kebudayaan
Institusional	: bersifat kelembagaan

- Interaksi asosiasif : bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan
- Interaksi diasosiatif : interaksi sosial yang lebih mengarah kepada persaingan atau konflik yang mengakibatkan kerenggangan bahkan perpecahan dalam organisasi, Kelompok maupun Individu
- Interaksi/Interpendensi : konsep yang menunjukkan keterkaitan dan ketergantungan satu daerah dengan daerah lain untuk saling memenuhi kebutuhannya.
- Diferensiasi Areal : konsep yang membandingkan dua wilayah untuk menunjukkan adanya perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah lain karena tiap-tiap wilayah memiliki karakteristik khas masing-masing.
- Keterkaitan Ruang : konsep yang menunjukkan tingkat keterkaitan antar wilayah dan mendorong terjadinya interaksi sebab-akibat antarwilayah.
- Interdisipliner : pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu.
- Interelasi : Suatu jaringan gubungan antara dua orang atau lebih antara dua golongan atau lebih yang menjadi syarat penting bagi kehidupan masyarakat
- Jarak Relatif : ruang atau sela antara dua lokasi yang dinyatakan dalam lamanya perjalanan atau waktu

Jarak Mutlak	: Jarak mutlak adalah ruang atau sela antara dua lokasi yang digambarkan atau dijelaskan melalui ukurang panjang dalam satuan ukuran meter, kilometer, dsb. Jarak mutlak merupakan jarak yang tetap dan tidak dapat berubah-ubah.
Justifikasi	: putusan (alasan, pertimbangan)
kartografi	: ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi tentang pembuatan peta, termasuk studinya sebagai dokumen ilmiah dan hasil kerja seni
Kategoris	: Tepat
Keterjangkauan	: jarak yang mampu dicapai dengan maksimum dari satu wilayah ke wilayah lain. Keterjangkauan tidak hanya tergantung pada jarak tetapi juga tergantung pada sarana dan prasarana penunjang.
Komparatif	: penelitian yang membandingkan perbedaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda
Konkrit	: Nyata atau benar-benar ada
Kontras	: memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan
Kontribusi	: Sumbangan
Korologi	: pengkajian sebaran makhluk hidup ditinjau dari segi geografi
Kualitatif	: penelitian ilmiah yang cenderung menggunakan analisis.
Kuantitatif	: penelitian ilmiah sistematis yang sangat erat dengan angka yang ada.
Kuesioner	: kumpulan pertanyaan yang butir-butirnya itu berhubungan dengan

- permasalahan penelitian dan mempunyai makna guna menguji hipotesis.
- Lapisan barisfer : lapisan inti bumi atau core, dan merupakan bagian bumi yang paling dalam
- Lapisan hidup : lapisan yang dapat dihuni oleh makhluk hidup.
- Lembaga Sosial : suatu sistem norma dalam mencapai suatu tujuan yang dipandang oleh masyarakat sangat penting atau bersifat formal, atau sekumpulan kebiasaan dan Tata krama gambar geser pada suatu kegiatan pokok manusia.
- Linguistic : ilmu tentang bahasa atau penyelidikan
- Lokasi absolut : letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis garis bujur (garis astronomis).
- lokasi fisiografi : letak suatu kawasan dengan kondisi fisik kawasan tersebut, seperti: iklim, daratan, lautan, pegunungan, dan sebagainya
- Lokasi Relatif : Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya.
- Lokasi sosiografis : letak suatu daerah ke daerah lain yang merupakan gambaran yang lebih rinci lebih jauh dari letak geografis
- Lokasi : letak atau tempat dimana fenomena geografi terjadi. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relative
- Masalah : suatu keadaan dimana tidak sesuai dengan apa yang diinginkan subject, atau sesuatu yang tidak diinginkan terjadi di dalam kenyataan

Medis	: ilmu pencegahan penyakit atau pengobatan
Mekanistik	: sesuai dengan prosedur dan aturan baku
Morfologi	: konsep yang menjelaskan mengenai struktur luar dari batu-batuan yang menyusun bentuk morfologi permukaan bumi (pantai, dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, lembah, dsb)
<i>Movement</i> sirkulasi	: pergerakan, baik berupa pesan, barang maupun orang, hal tersebut menjadi penentu dari interaksi keruangan
nasionalisme	: memiliki rasa kebangsaan atau menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
Natural scientist	: istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun.
Nilai Kegunaan	: konsep yang berkaitan dengan nilai guna suatu wilayah yang dapat dikembangkan menjadi potensi yang menunjang perkembangan suatu wilayah
Nomaden	: sekelompok orang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap dari satu tempat ke tempat yang lain atau bersifat berpindah-pindah.
Normatif	: : Berpegang teguh pada norma/ kaidah yang berlaku
ontology	: cabang fundamental dari filsafat yang senantiasa mempelajari ada atau tidak ada

	sesuatu hal dan terlebih lagi bagaimana benda-benda yang ada berhubungan satu sama lain
Otonom	: Berdiri sendiri
patriotisme	: sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.
Penelitian history	: suatu penelitian yang mengkaji tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau.
Penelitian kualitatif	: suatu penelitian yang menekankan pada teori atau kualitas data yang diperoleh.
Penelitian kuantitatif	: suatu penelitian yang menitikberatkan pada perhitungan angka.
Penelitian laboratorium	: suatu penelitian yang dilakukan dalam suatu tempat khusus yang mengadakan studi ilmiah dan kerja ilmiah
Penelitian observasi	: suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari perilaku orang yang diamati
Pesimistik	: orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik
Pola	: bentuk, struktur, dan persebaran fenomena atau kejadian di permukaan bumi baik gejala alam maupun gejala sosial
Psikologis	: berkenaan dengan psikologi atau bersifat kejiwaan
Ragion	: wilayah
Realitas social	: kenyataan dalam kehidupan yang dikonstruksi masyarakat

Reduksionistik	: teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks
Relativistik	: pergerakan dan kecepatan suatu perkembangan pada peristiwa.
Reliabilitas	: akurasi atau ketepatan instrumen dalam menilai apa yang dinilainya
Renaissance	: masa peralihan dari abad pertengahan ke abad modern
Sinkronik	: segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lalu
Social scientist	: sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan sosialnya
	:
Spesies	: peringkat taksonomi yang dipakai pada kelompok makhluk hidup.
Stasioner	: Tetap atau tidak berubah
Substansi	: isi, inti, pokok
Variable	: obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Iga Zahira biasa dipanggil Ira lahir di Pohdana, Gerung, Lombok Barat, pada tanggal 17 September 2001, saat ini sedang menyelesaikan strata satu di Universitas Islam Negeri Mataram Jurusan Tadris Ips Ekonomi dengan NIM. 190105004. Email: zahiraiga17@gmail.com, facebook: zahiraiga 17, Instagram: zahiraiga17. Ira memiliki Riwayat Pendidikan SDN 3 Gerung Utara, SMPN 1 Gerung, SMAN 1 Gerung. Prestasi yang pernah diraih antara lain Juara umum 1 di SMAN 1 Gerung, Juara 3 Cerdas Cermat di SMPN 1 Gerung, Juara 2 Lomba Kompus Lombok Barat dan Mengikuti berbagai Olimpiade Ekonomi dan Kebumihan



Nama lengkap M. Fathul Hadi biasa dipanggil Fathul lahir di Sanggeng tanggal 01 Agustus 2001 dengan golongan darah O. saat ini Fathul sedang menyelesaikan strata satu di Universitas Islam Negeri Mataram Jurusan Tadris IPS Ekonomi. Fathul memiliki motto hidup: Melakukan yang terbaik tanpa harus merugikan orang lain. Email: fathulgio712@gmail.com/ 190105105.mhs@uinmataram.ac.id



Nama lengkap Sumiyati biasa dipanggil Sumi lahir di Petoak tanggal 15 September 2001. Sumi beralamat di Gerabas Dusun Selamben Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur – NTB. Saat ini sedang menyelesaikan strata satu di Universitas Islam Negeri Mataram Jurusan Tadris IPS Ekonomi deng NIM 190105091. Alamat Email: sumiyamiya5431@gmail.com

/ 190105091.mhs@uinmataram.ac.id, Facebook: Sumiya Miya, Instagram: [sumiya_miy15](https://www.instagram.com/sumiya_miy15). Riwayat Pendidikan, SDN 3 Terara (20072013), MTs Assholihyah (2013-2016), MA Assholihyah (2016-2019). Prestasi yang pernah iraih Juara 1,2 dan 3 di MA Assholihyah, Juara 1 dan 2 Cerdas Cermat di MA Assholihyah, Juara 2 Olimpiade IPA di MTs Assholihyah, Juara 2 Olimpiade Matematika di MTs Assholihyah, Mengikuti beberapa lomba Olimpiade antar sekolah, Mengikuti Cerdas Cermat antar Desa